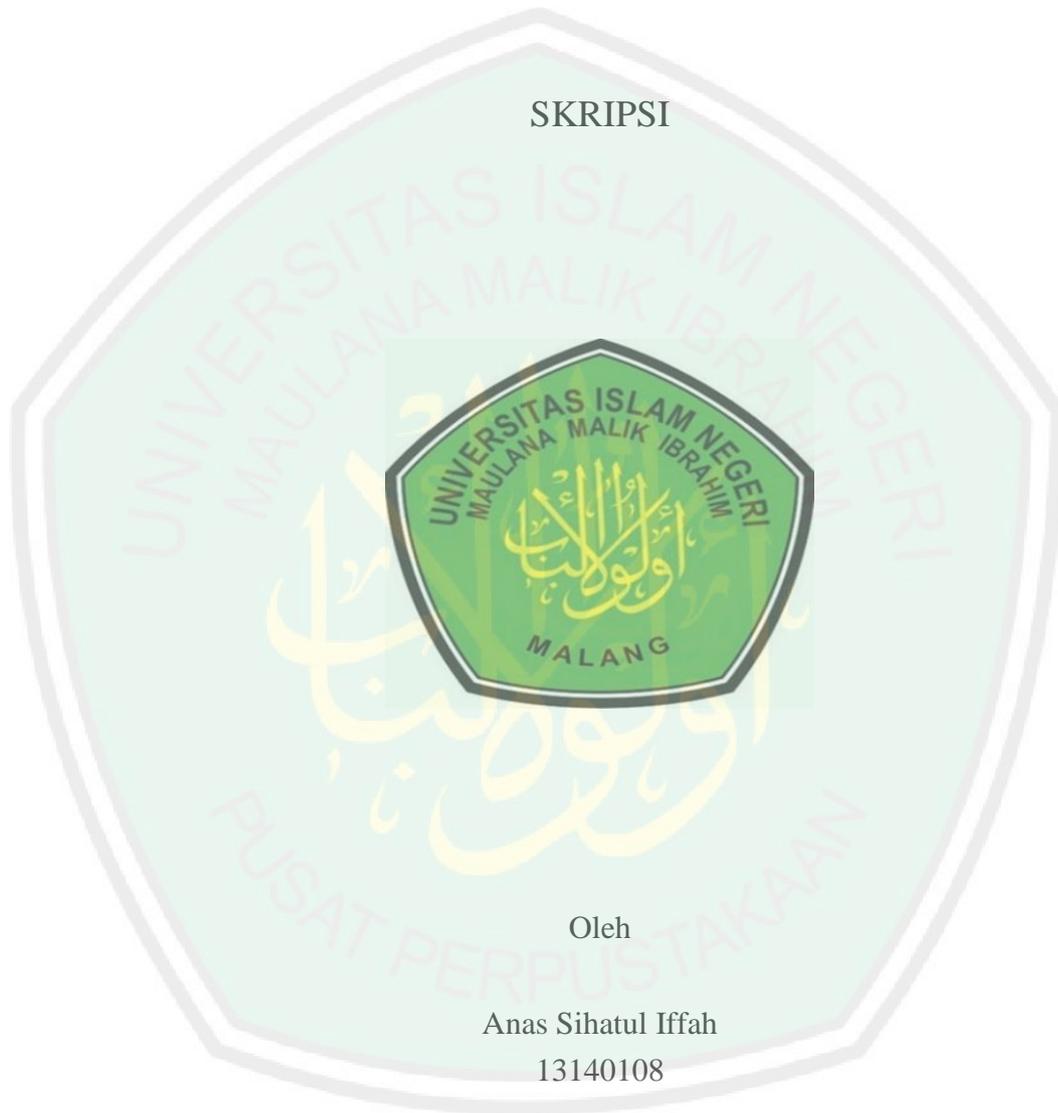


PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUASAN
PERNIKAHAN PARA ISTRI DI DESA SUMURBER PANCENG
GRESIK

SKRIPSI



Oleh

Anas Sihatul Iffah

13140108

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIKIBRAHIM MALANG
2018

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN
PARA ISTRI DI DESA SUMURBER PANCENG GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh :

Anas Sihatul Iffah

NIM. 13410108

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN
PARA ISTRI DI DESA SUMURBER PANCENG GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

ANAS SIHATUL IFFAH

NIM. 13410108

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

23/11 

Dr. H. A. Khudhori Soleh, M.Ag
NIP. 196811242000031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN
PARA ISTRI DI DESA SUMURBER PANCENG GRESIK

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi)

Tanggal... 22-12-2018

SUSUSAN DEWAN PENGUJI

KETUA PENGUJI


Fina Hidayati, MA
NIP. 198610092015032002

SEKRETARIS PENGUJI

28/12/18 
Dr. H. A. Khudhori Soleh, M.Ag
NIP. 196811242000031001

PENGUJI UTAMA


Drs. H. Yahya, MA
NIP. 196605181991031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP: 196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anas Sihatul Iffah
NIM : 13410108
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan Para Istri di Desa Sumurber Panceng Gresik**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, November 2018

Meterai Tempel
97275ADF321852631
6000
ENAM RIBURUPIAH
Anas Sihatul Iffah
13410108

MOTTO

**JANGAN HIDUP KALAU TAKUT MATI
TAKUT MATI JANGAN HIDUP**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya jualah kepada hamba untuk mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, karena tiada Tuhan Yang menggerakkan dan memberi manfaat kecuali Allah SWT.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Abi dan Ummi dan Keluarga yang selalu memberikan do'a, kasih sayang tanpa batas, kebahagiaan tiada tara, motivasi tanpa henti dan inspirasi bermanfaat. Berkat Abi dan Ummi beserta keluarga dengan rasa syukur, saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal saya untuk bisa membanggakan Abi dan Ummi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah sennatiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan ramat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada junjungan besar umat Islam Nabi Muhammad SAW, semoga kita dapat syafa'at beliau kelak dihari kiamat.

Karya ini mungkin tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selagi Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Seluruh responden yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membantu penelitian

5. Abi dan ummi beserta keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasinya.
6. Para sahabat- sahabat yang selalu memberikan dukungan tiada hentinya.

Dengan diiringi do'a dan ucapan terima kasih, penliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah. Guna untuk menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Malang, November 2018

Peneliti

Anas Sihatul Iffah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
التجريد التجرد.....	xvii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	10
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. RELIGIUSITAS.....	11
1. Pengertian Religiusitas.....	11
2. Dimensi Religiusitas.....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	16
4. Fungsi Religiusitas.....	17
B. KEPUASAN PERNIKAHAN.....	18
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan.....	18
2. Aspek Kepuasan Pernikahan.....	19

3. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan.....	24
4. Kepuasan Pernikahan dalam Perspektif Islam.....	26
C. PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN.....	30
D. HIPOTESIS.....	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Variabel Operasional.....	33
C. Definisi Operasional.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas.....	41
G. Tehnik Analisi Data.....	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	45
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	45
2. Waktu dan Tempat.....	46
3. Jumlah Subjek.....	47
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	47
5. Hambatan- hambatan yang dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Kategorisasi Data.....	48
2. Uji Analisis.....	49
a. Uji Reliabilitas.....	49
b. Uji Validitas.....	49
3. Uji Asumsi.....	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Liniers.....	53
4. Uji Hipotesis.....	54
C. Pembahasan.....	54
1. Tingkat Religiusitas Para Istri di Desa Sumurber Panceng Gresik.....	54
2. Tingkat Kepuasan Pernikahan Para Istri di Desa Sumurber Panceng Gresik.....	58

**3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan
Para Istri di Desa Sumurber Panceng Gresik.....63**

BAB V. PENUTUPAN

A. Kesimpulan.....68

B. Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA.....71

LAMPIRAN.....76



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	38
Tabel 3.2 Blue Print Religiusitas.....	38
Tabel 3.3 Blue Print Kepuasan Pernikahan.....	41
Tabel 3.4 Rumus Kategorisasi.....	43
Tabel 4.1 Noma Kategorisasi.....	48
Tabel 4.2 Tingkat Kategorisasi Religiusitas.....	48
Tabel 4.3 Tingkat Kategorisasi Kepuasan Pernikahan.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Religiusitas.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kepuasan Pernikahan.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Liniers.....	53
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Uji Hipotesis.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Uji liniers.....	53
Gambar 4.2 Diagram Tingkat Religiusitas.....	55
Gambar 4.3 Diagram Tingkat Kepuasan Pernikahan.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN RELIGIUSITAS

LAMPIRAN 2 SKALA PENELITIAN KEPUASAN PERNIKAHAN

LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS SKALA RELIGIUSITAS

LAMPIRAN 4 HASIL UJI VALIDITAS SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN

LAMPIRAN 5 HASIL RELIABILITAS SKALA RELIGIUSITAS

LAMPIRAN 6 HASIL RELIABILITAS SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN

LAMPIRAN 7 HASIL UJI DESKRIPSI VARIABEL

LAMPIRAN 8 HASIL UJI NORMALITAS

LAMPIRAN 9 HASIL UJI LINIER

LAMPIRAN 10 HASIL UJI REGRESI

LAMPIRAN 11 HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

LAMPIRAN 12 TABULASI SKALA RELIGIUSITAS

LAMPIRAN 13 TABULASI SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN

ABSTRAK

Abstrak: Anas Sihatul Ifah (2018) Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan Para Istri Di Desa Sumurber Panceng Gresik.

Pembimbing : Dr. H.A. Khudhori Soleh, M.Ag.

Kepuasan pernikahan merupakan salah satu hal yang penting dalam pernikahan, maka dari setiap individu yang sudah menikah akan menginginkan sebuah kehidupan pernikahan yang bahagia bersama pasangannya, teruma para istri yang ingin merasakan kepuasan pernikahan, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah religiusitas. Tujuan dari penelitian ini adalah ; 1) untuk mengetahui tingkat religiusitas para istri, 2) untuk mengetahui tingkat kepuasan pernikahan para istri dan 3) untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan para istri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada para istri di desa Sumurber Pancng Gresik yang berjumlah 50 orang dengan metode *purposive sampling*. Sementara pengumpulan datanya dilakukan menggunakan dua skala, yaitu skala *religiusitas* dan skala EMS (*ENRICH Marital Satisfacion Scale*). Analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas istri yang ada di desa Sumurber memiliki tingkat religiusitas sedang dengan presentase 56% dengan jumlah 28 orang dan tingkat kepuasan pernikahan yang sama dengan mayoritas pada tingkat sedang dengan presentase 56% yang berjumlah 28 orang. Analisis data menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kepuasan pernikahan dengan nilai $sig = 0,000$ atau $p < 0,05$. Religiusitas memiliki pengaruh 77,4% terhadap kepuasan pernikahan pada pra istri di desa Sumurber Panceng Gresik dengan melihat nilai $R\text{ squer } 0,774$.

Kata kunci: *religiusitas, kepuasan pernikahan istri*

ABSTRACT

Abstract: Anas Sihatul Iffah (2018) The Influence of Religiosity on Wives' Marriage Satisfaction in Panceng Gresik Sumurber .

Advisor: Dr. H.A. Khudhori Soleh, M.Ag.

Marriage satisfaction is one of the important thing in a marriage. So then, every individual who have marriage hope that will be happy married life with their partner, especially wives who want to feel the satisfaction of marriage and one of the factor that influence marriage satisfaction is religiosity. The purpose of this study is ; 1) to know the level religosity of wives, 2) to know the level of the satisfaction marriages of wives and 3) to know the effect of relogiosity of satisfaction marriage of wives.

This reseach is a quantitative study who which is conducted by 50 wives in Sumurber Pancing villages with using purposive sampling method. While the data collection is done using two scale, that is religiosity scale and EMS (ENRICH Marital Satisfaction)Scale. Data analysis who used to test the effect of religiosity on marriage satisfaction is a simple linear regression analysis.

The result of this research showed that the majotiry of wives in sumurber village have a middle level with a precentage of 56% with a total 28 people and the same level of marrage satisfaction with the majority in the middle, with a percentage Of 56%, that amount to 28 people. Data analysus shows that the inflence of marriage satisfaction with sig value =0,000 or or $p < 0,05$. Religiosity has an inflence 77,4% on the satisfaction of marriages pra in sumurber pancing Gresik village by looking at the value of R squer 0.774.

Keywords: *religiosity, wife's marriage satisfaction*

التجريد التجريد

النصيحة العفة , ٢٠١٨ , تأثير تدين على رضا الزفاف في الزوجات بقرية سومربير بانسنج جريسيك

المشرف : الدكتور الحج احمد خضري صالح المجستير

رضا الزفاف هو من أحد أمور مهمة في الزواج. فلذلك لكل أفراد المتزوجين أرادوا حياة سعيدة بزوجاتها , و خاصةً الزوجةً هي من تريد رضا الزفاف. ومن احد العوامل التي تؤثر رضا الزفاف هو التدين. و الغرض من هذا البحث هو ؛ ١. لمعرفة مستوى التدين الزوجة , ٢. لمعرفة مستوى الرضا الزفاف الزوجة , ٣. لمعرفة تأثير تدين على رضا الزفاف الزوجة.

هذا البحث هو البحث الكمي الذي أجري على الزوجات بقرية سومربير بانسنج جريسيك بعدد ٥٠ شخصاً , بطريقة أخذ العينات الهادفة. ويستخدم جمع بياناته بمقياسين. مقياس التدين و مقياس EMS . و تحليل البيانات المستخدمة لإختبار تأثير تدين على رضا الزفاف هو تحليل انحدار خطي بسيط.

نتيجة البحث تدل على أن أغلبية الزوجة في قرية سومربير لدى رضا الزفاف و التدين في مستوى الوسطى بالنسبة المنوية ٦٥% بعدد ٢٨ شخصاً . وتحليل البيانات تدل على أن تدين يؤثر على رضا الزفاف بقيمة $sig : ٠,٠٠٠$ او $p : > ٠,٠٥$. التدين يؤثر ٧٧,٤% على رضا الزفاف في الزوجة بقرية سومربير بانسنج جريسيك بنظر قيمة $R Square : ٠,٧٧٤$.

مفتاح الرموز : التدين, رضا الزفاف الزوجة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya akan selalu dihadapkan pada sebuah tugas yang harus mereka jalani pada setiap fasenya, salah satunya adalah kehidupan pernikahan yang akan datang pada usia mereka yang sudah pada dewasa awal. Pernikahan sendiri dalam agama Islam merupakan penyempurna agama bagi pemeluknya. Pernikahan merupakan hal yang sakral untuk dilakukan, dan setiap orang pasti memiliki keinginan untuk melakukan pernikahan satu kali seumur hidup mereka, dari pernikahan mereka mengharapkan kebahagiaan dan mendapatkan kasih sayang, begitulah manusia yang dikenal dengan sebutan makhluk sosial. Maslow mengemukakan jika menjalin hubungan dengan orang lain ataupun menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus terpenuhi yakni dicintai dan disayangi (Feist & Feist, 2009 dalam Yuniarsih & Yudiana, 2013; 2).

Terkait pengertian pernikahan menurut Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 dinyatakan bahawa pernikahan ialah ikatan lahir batin, antara seorang pria dan dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka terkait pernikahan itu sendiri, seluruh agama menekankan setiap pasangan untuk dapat

menerapkan nilai-nilai kebahagiaan, kasih sayang, dan keintiman dengan pasangannya.

Namun tidak semua orang yang sudah menikah mendapatkan kebahagiaan dan merasakan kepuasan dalam pernikahannya, banyaknya konflik yang harus dihadapi oleh pasangan, mulai dari kesalahan kecil sampai pada akhirnya menumpuk menjadikan masalah itu menjadi besar, seperti halnya contoh konflik yang sering terjadi dalam sebuah pernikahan yakni masalah finansial, pemilihan kerja, perilaku pasangan yang mulai berubah, pemenuhan kebutuhan seksual, dan perencanaan masa depan (Wardhani 2013 dalam Kumala & Dewi 2015; 39). Jika pasangan tidak memiliki komitmen yang kuat maka akan memutuskan untuk mengakhiri pernikahannya. Biasanya setiap pasangan akan berusaha untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga pernikahannya dapat bertahan. Akan tetapi apabila pasangan tidak menemukan solusi dari masalah tersebut, biasanya pasangan akan mengambil solusi yang tidak efektif, yaitu dengan berpisah atau bercerai.

Angka perceraian dalam negara Indonesia sendiri memiliki tingkat perceraian yang tinggi setiap tahunnya. Hal ini terbukti dengan melihat badan pusat statistik yang mana terhitung dari tahun 2014/2016, pada tahun 2014 jumlah perceraian mencapai 344.237 sedangkan pada tahun 2016 meningkat kembali mencapai 365.633, rata-rata angka perceraian naik 3 % setiap tahunnya. Adapun faktor perceraian disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah adanya perselingkuhan, ketidak

harmonisan, sampai pada permasalahan ekonomi yang merupakan penyebab terbanyak dalam pemicu perceraian (website Badan Pusat Statistik).

Beberapa faktor yang menyebabkan perselingkuhan itu terjadi, salah satunya hubungan suami istri yang sudah hilang kemesraan. Hal ini berhubungan dengan ketidakpuasan seks, istri kurang berhias diri ketika berada dirumah terkecuali jika berpergian dan menghadiri undangan pesta, cemburu baik secara pribadi maupun atas hasutan pihak ketiga. Tekanan dari pihak ketiga seperti mertua ataupun anggota keluarga lainnya dalam hal ekonomi, serta adanya kesibukan dari masing- masing pasangan sehingga jarang memiliki waktu bersama pasangan. Inilah yang memicu perselingkuhan, sedangkan dalam agama sendiri adanya larangan untuk berselingkuh. Saat minimnya pengetahuan agama serta kurangnya mengaplikasikan nilai ajaran agama yang diketahui kedalam kehidupan pribadi maupun kedalam kehidupan keluarganya (Willis 2011; 18).

Terjadinya perceraian tersebut menunjukkan adanya kepuasan pernikahan yang rendah dalam sebuah kehidupan pernikahan. Padahal seharusnya setiap pasangan harus bisa merasakan kepuasan pernikahan, keluarga yang sakinah mawaddah warohmah yakni keluarga yang memiliki kepuasan pernikahan yang baik. Kepuasan pernikahan sendiri diartikan sebagai hasil evaluasi pasangan terhadap sejauh mana pernikahan mereka mampu memenuhi kebutuhan dan harapan- harapan mereka dalam pernikahan.

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, salah satunya yakni religiusitas. Religiusitas dianggap memiliki peran dalam kepuasan pernikahan sebab religiusitas individu mampu mempengaruhi pola pikir dan perilakunya dalam menjalani kehidupan pernikahan (Jane 2016 dalam Nihayah dkk, 2012;939). Pengertian religiusitas dan spritualitas sering diartikan sama, padahal keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Piedmont et al menyebutkan bahwasannya religisuitas berhubungan dengan pengalaman manusia sebagai makhluk transender yang diekspresikan melalui komunitas atau organisasi sosial, sedangkan spritualitas menurut Good sebagai pencarian terhadap Yang Maha Esa, aspek non material dari kehidupan. Religiusitas sering kali dipandang sebagian dari ritual- ritual dan tingkah laku dalam isntitusi sedangkan spritualitas merupakan hubungan yang subjektif dan personal dengan yang Maha Esa (Fridayanti, 2015; 203).

Salah satu fakta yang telah peneliti temukan pada lapangan yakni adanya perselingkuhan di desa Sumurber pada tahun 2016 yang mana perselingkuhan itu dilakukan oleh suami dengan tetangganya sendiri, kabar ini langsung mendapatkan perhatian dari para tetangga yang lainnya saat sang istri mendatangi rumah selingkuhannya sehingga terjadilah pertengkaran pada keduanya. Namun usai beberapa minggu kemudian pihak yang bersangkutan telah mengadakan mediasi dan mengasilkan kesepakatan untuk saling memaafkan kesalahan masing- masing.

Dalam agama terdapat hukum dan nilai yang mengatur tentang kehidupan manusia itu sendiri, keyakinan individu dan hukum yang ada pada agama akan dijadikan benteng dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Begitu pula dengan menjadikan agama sebagai pondasi dalam membangun bahtera rumah tangga. Agama menganjurkan seseorang untuk tetap berkomitmen mempertahankan pernikahannya dan berupaya untuk selalu mengatasi setiap konflik dengan sebaik mungkin. Selain itu, agama juga tidak menganjurkan individu untuk melakukan perpisahan dan perceraian di rumah tangganya masing-masing. Konsep agama biasanya erat kaitannya dengan istilah *religiusitas*. Religiusitas merupakan istilah komitmen beragama (*religious commitment*), yaitu merupakan seberapa besar ketaatan individu terhadap nilai, keyakinan, dan praktik agamanya, serta menggunakannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi cenderung akan mengevaluasi dunianya melalui skema religius dan kemudian akan mengintegrasikan agamanya dalam banyak kehidupan (Worthington dkk; 2003;35).

Relgiusitas memiliki beberapa dimensi yakni dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengalaman dan dimensi pengetahuan agama (Glock & Stark dalam Ancok &Suroso 1994). Memaafkan merupakan salah satu bentuk indikator dalam religiusitas, memaafkan sendiri merupakan upaya untuk mereduksi stres, yang mana mampu menjadikan emosi yang lebih positif. Memaafkan bisa membawa individu lebih sehat secara mental. Memaafkan itu bisa sebagai keputusan

individu yang membebaskan orang yang bersalah dan melindungi perasaan pribadi, adapula memaafkan yang berdasarkan emosi yakni individu lebih dapat menerima dan berempati pada kesalahan yang telah dilakukan oleh orang lain. Memaafkan dalam sebuah pernikahan merupakan salah satu penguat ikatan sebuah pernikahan, saat salah satu dari pasangan telah melakukan kesalahan yang mana pada akhirnya individu lebih dapat merasakan kepuasan pernikahannya (Worthington, etc. all, 2012 dalam Kumala & Dewi, 2015; 40). Aspek kepuasan pernikahan ada sepuluh yakni komunikasi, masalah kepribadian, orientasi agama, aktivitas di waktu luang, manajemen keuangan, orientasi seksual, kesetaraan peran, resolusi konflik, anak dan pengasuhan, hubungan seks, dan aspek dalam teman dan keluarga (Fowers & Olson 1989;3). Ketika istri sudah mampu memaafkan kesalahan sang suami, maka istri mencoba untuk lebih berpikir positif sehingga mampu mengarahkannya untuk lebih membuka diri dan mengelola pikiran yang negatif terhadap suami menjadi lebih positif untuk menyelesaikan konflik dalam pernikahannya lewat komunikasi yang baik.

Baik suami ataupun istri harus tahu tentang pengetahuan agama, agama telah menjelaskan beberapa hal tentang kehidupan pernikahan yang mana hanya untuk menjadikan kehidupan pernikahan itu bisa memberikan kemanfaatan pada setiap individu yang menjalaninya, seperti halnya telah dijelaskan bagaimana berhubungan suami istri dengan baik, seorang istri harus bisa mengabdikan pada suami dengan adab yang baik. Pengetahuan

agama sedemikian rupa dijelaskan, tak lain agar ada ketentraman dan kepuasan dalam masing- masing pasangan. Agama pula yang akan menjadi pondasi untuk mendidik anak- anak untuk menjadi pribadi yang baik pula. Jika agama tidak mampu berkontribusi dalam kehidupan maka berkemungkinan banyaknya masalah yang terjadi dalam rumah tangga.

Salah satu fakta juga telah ditemukan di desa Sumurber yakni adanya seorang istri yang ketahuan berselingkuh dengan orang lain sampai memiliki buah hati, perselingkuhan terjadi saat sang istri ditinggal merantau oleh suaminya. jika seorang istri yang memiliki religiusitas yang baik maka tidak akan melakukan perselingkuhan, sebab dalam agama telah dianjurkan untuk amanah dalam menjaga kehormatan, serta harta benda saat ditinggal suami keluar rumah.

Peneliti juga menemukan fakta dilapangan saat melakukan wawancara pada 25 Januari 2017 dari beberapa istri mengaku mampu menjadikan agama sebagai pondasi dalam berkeluarga sehingga merasakan kepuasan selama menjalani pernikahan. Para istri menjadikan pengetahuan agama dan nilai- nilainya diterapkan dalam perilaku kehidupannya, tak terkecuali kehidupan rumah tangganya, sebagian istri yang ada di desa Sumurber mengaku jika hidup tanpa didasari dengan agama maka tidak akan bertahan lama, salah satunya keluarga bu A, beliau memberikan pernyataannya, jika keluarganya bisa hidup rukun dan merasakan kepuasan sebab sedikit demi sedikit menanamkan nilai- nilai agama yang di ketahuinya pada keluarganya seperti halnya pernyataannya.

“ saya sama suami sebisa mungkin menanamkan nilai agama sedikit demi sedikit kepada anak dan keluarga, contohnya dari yang wajib untuk melakukan sholat, zakat. Mengajari bersyukur, namanya juga manusia mbak, tidak akan merasa puas sama yang sudah dimiliki, jadi agama itu penting buat masalah keluarga, kalau ada masalah ya di bicaran baik-baik sama suami dalam islam aja sudah ada caranya bagaimana berbicara dengan baik, berhubungan sesama keluarga juga sudah ada caranya semuanya, tinggal kitanya saja mau tidaknya menjalankannya, kalau mau ya bakalan tentrem keluarganya.”

Bu A juga merasakan dampak yang positif terkait bisa menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agamanya, kenyamanan serta kebahagiaan bersama keluarga bisa dirasakannya selama menjadikan dasar agama sebagai pondasi kehidupan. Salah satu praktik agama yakni kewajiban muslim atau muslimah untuk melakukan sholat, sholat akan menjadikan hati seseorang tenang dan damai sehingga saat individu menghadapi permasalahan akan cenderung berpikir positif saat menyelesaikan konflik, itupun berguna pada pasangan yang telah menikah. Dimensi praktik agama memiliki indikator lain salah satunya zakat, zakat merupakan ibadah harta yang diwajibkan oleh agama bagi kaum yang mampu untuk kaum yang kurang mampu, ibadah zakat sendiri merupakan jalan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dari sana akan menjadi penghubung untuk saling menyayangi serta memberi kasih sayang terhadap sesama umat. Individu yang melakukan zakat sangat mungkin

diterima dikalangan masyarakat sehingga menjadikannya bahagia (Nawawi, 2011; 102-103).

Penemuan fakta lapangan ini sejalan dengan penelitian yang telah dipaparkan oleh Mukhlis & Istiqomah (2015) dimana religiusitas memiliki dampak yang positif terhadap kepuasan pernikahan yang memiliki sumbangsih 33.9%. Sehingga dari sini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Religiusitas terhadap Kepuasan Pernikahan pada para Istri di Desa Sumurber Panceng Gresik.

A. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat religiusitas para istri di desa Sumurber Panceng Gresik?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pernikahan di desa Sumurber Panceng Gresik?
3. Apakah ada pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada para istri di desa Sumurber Panceng Gresik?

B. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah tersebut, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat religiusitas para istri di desa Sumurber Panceng Gresik.

2. Mengetahui tingkat kepuasan pernikahan para istri di desa Sumurber Panceng Gresik .
3. Mengetahui pengaruh antara religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada para istri di Sumurber Panceng Gresik.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan psikologi, khususnya yang berkaitan dengan religiusitas dan kepuasan pernikahan, sehingga dapat menjadi referensi tambahan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya .

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para istri atau pasangan menikah agar mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan, agar mampu menjadikan religiusitas sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kesejahteraan pada kehidupan pernikahannya. Dari informasi ini, peneliti berharap agar para istri mengetahui apa saja faktor yang akan menjadi sumber dari kepuasan pernikahan, serta menjadi lebih paham mengenai pentingnya mengaplikasikan religiusitas dalam rumah tangga sehingga para pasangan suami dan istri mendapatkan kepuasan dalam pernikahannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata Religi (*Religere= mengumpulkan dan membaca; Religare= mengikat*). Kemudian dalam bahas Inggris dikenal dengan istilah Religion= agama, sedangkan jika dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Al-Din*. Kata Din mengandung arti dari menguasai, menundukkan, patuh, balasan, dan kebiasaan. Serta dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah agama.(Baharuddin & Mulyono, 2008; 22).

Agama adalah sikap atau penyesuaian diri terhadap yang mencakup acuan menunjukkan lingkungan lebih luas dari pada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu (Roberth H Thouless,1992 dalam Jalaludiin, 2012;14). Religiusitas merupakan symbol, system keyakinan, system nilai, system perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan- persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi sebagaimana yang dinyatakan oleh (Glock & Stark dalam Ancok & Suroso, 1994; 76).

Religion dan religiusitas adalah dua kata yang tidak terpisahkan. Agama berhubungan dengan organisasi formal untuk memberikan perintah agama pada pengikutnya, sedang religiusitas

mengacu pada perasaan- perasaan dan melaksanakan praktik keagamaan pada salah satu agama tertentu yang diyakininya. Seseorang yang dikatakan beragama adalah orang yang mengikuti aturan dan norma yang mengikat pada salah satu agama tertentu (Johana ; 2008).

Beberapa ulasan diatas, mampu menunjukkan bahwa religiusitas merupakan sebuah entitas keagamaan yang menyangkut hubungan serta kedekatan implementasi perilaku beragama.

Religiusitas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai- nilai agama yang dapat ditandai dengan sebuah tindakan, ketaatan serta pengetahuan mengenai agama yang dianutnya oleh karena itu dalam penelitian menggunakan istilah religiusitas untuk menunjukkan ketertarikan seorang individu terhadap agamanya.

Religiusitas ini adalah sebuah komitmen beragama, yaitu internalisasi nilai- nilai agama dalam diri seorang individu, internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap kepercayaan terhadap ajaran- ajaran agama baik didalam hatinya maupun dalam ucapan dan tindakannya.

2. Dimensi- dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark, 1970 (dalam Ancok dan Suroso, 1994; 77), ada lima dimensi dalam religiusitas yakni:

a. Dimensi ideology (keyakinan)

Dimensi keyakinan adalah ktingkatan sejauh mana individu menerima dan mengakui hal yang dogmatic dalam agamanya. Mempertahankan seperangkat kepercayaan agar para penganutnya taat dengan para pemeluk agamanya. Dimensi ini mencakup keyakinan tentang Tuhan, para Malaikat, Nabi dan Rosul, Kitab- kitab, serta adanya Surga dan Neraka (Mukhlis, 2015; 75).

b. Dimensi Praktik Agama (ritualistic)

Dimensi ini merupakan ciri yang tampak dari religiusitas seseorang, seperti halnya orang Islam akan tampak dari perilaku ibadahnya kepada Allah, dimensi ibadah ini dapat diketahui sejauh mana tingkat kepatuhannya terhadap ajaran agamanya, seperti mengikuti kegiatan- kegiatan yang telah dianjurkan oleh agamanya. Dimensi ibadah (ritual) ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadh seseorang. Dimensi ini mencakup bagaimana seseorang menjalankan sholat, puasa di bulan Ramdhan, dan anjuran menyemblih hewan qurban ketika mampu, membaca al-qur'an.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini memperhatikan akan suatu fakta dari semua agama mengandung pengharapan- pengharapan tertentu. Jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai keyakinan bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural. Dimensi ini terkait dengan pengalaman keagamaan, perasaan- perasaan, persepsi- persepsi. Seperti halnya mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Tuhan, dan perasaan yang damai saat melaksanakan ibadah.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran- ajaran agamanya, terutama ajaran pokok dalam agamanya yang telah termuat dalam kitab sucinya. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang- orang yang beragama paling tidak memiliki jumlah minimal pengetahuan mengenai dasar- dasar dari agama yang dianutnya. Dalam keislaman kitab sucinya yakni al-qur'an yang menjadi sumber dari segala pengetahuan, sehingga al- qur'an dijadikan pedoman hidup. Dimensi ini mencakup empat bidang, yakni akidah,

ibadah, akhlak, dan pengetahuan tentang isi al-qur'an dan hadist.

e. Dimensi Pengamalan atau konsekuensi

Wujud dari religiusitas seseorang seharusnya dapat diketahui dengan melihat perilakunya. Jika seseorang selalu melakukan perilaku yang baik dengan termotivasi oleh agama, maka bisa terlihat itu adalah salah satu wujud dari keberagamaannya. Dimensi ini berkaitan dengan pemeluk agama, bukan hanya sekedar mengetahui ajaran-ajaran agamanya, tanpa merealisasikannya pada kegiatan sehari-harinya. Perilaku yang dimaksud adalah bagaimana individu berhubungan dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia dan makhluk hidup lainnya, karena ajaran Islam memiliki sasaran pembentukan kesholehan individu dan masyarakat, maka Islam memiliki sasaran bagi kebaikan individu dan social. Adapun dimensi ini meliputi ramah dan baik terhadap orang, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, dan suka menolong orang lain.

Dari penjelasan di atas menyimpulkan bahwasannya dimensi-dimensi religiusitas dalam hal ini terdiri dari dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek, dimensi pengamalan, dimensi ihsan (penghayatan), dan dimensi pengetahuan. Sering kali dari beberapa

dimensi yang telah dijelaskan di atas merupakan dimensi religisutas yang berpengaruh terhadap tingkat religiusitas seorang individu.

Religiusitas dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan manusia yang mana didalamnya terdapat aturan- aturan serta kewajiban- kewajiban yang harus dilaksanakan untuk menunjukkan bahwa mereka taat pada agama yang telah dianutnya.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut (Thouless, 2000: 34) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap religiusitas individu yakni:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial
- b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman- pengalaman mengenai:
 1. Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain.
 2. Konflik moral
 3. Pengalaman emosional keagamaan
- c. Faktor- faktor yang seluruhnya atau sebagiannya timbul dari kebutuhan- kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan- kebutuhan terhadap:
 1. Keamanan
 2. Harga diri
 3. Ancaman kematian

4. Cinta kasih

d. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual)

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi religiusitas antara lain yakni pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, pengalaman keagamaan, faktor yang tumbuh dari kebutuhan yang tidak terpenuhi (keamanan, cinta kasih, ancaman kematian, dan harga diri), serta berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

4. Fungsi Religiusitas

Menurut Dister (1988; 74) empat fungsi yang memicu individu untuk melakukan keagamaan, yakni:

1. Sarana untuk mengatasi frustrasi

Individu yang mengalami frustrasi tidak jarang berperilaku religius dengan mendekati diri kepada Tuhan, karena dengan melakukan itu individu berusaha untuk mengatasai rasa frustrasinya. Setiap individu pasti mengalami kegagalan dalam hidupnya, serta tidak mendapatkan kepuasan dari kebutuhan yang diinginkannya, maka dari itu individu mendekati diri pada Tuhan untuk mencapai apa yang diharapkan.

2. Menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat

Manusia yang menganggap religius mampu mengatur kehidupan, akan tetapi agama tidak boleh di sandarkan dengan etika dikarenakan etika merupakan suatu norma- norma yang di

munculkan oleh masyarakat, sedangkan agama menyangkut pada nilai- nilai dan norma- norma dari Tuhan.

3. Mewariskan daya pikiran ingin tahu

Kebanyakan individu tidak menerima bahwa akhir hidupnya tidak mempunyai arti atau tidak berarti, dikarenakan masih banyak pertanyaan tentang kehidupan yang ada dalam diri manusia yang belum terjawab. Maka dari itu keyakinan dalam religius disini dapat memberikan jawaban yang jelas mengenai banyak hal dari ilmu pengetahuan.

4. Mengatasi ketakutan.

Ketakutan yang mengarah pada ketakutan yang tidak memiliki obyek atau alasan, akan tetapi ketakutan ini mampu menyebabkan individu frustrasi, seperti halnya takut akan kematian sehingga tanpa sadar ketakutan itu mampu mempengaruhi perilaku religius.

B. Kepuasan Pernikahan

1. Pengertian Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif suami atau istri atas kehidupan pernikahannya yang berdasarkan pada perasaan puas, bahagia, dan pengalaman yang menyenangkan yang dilakukan bersama pasangan (Olson & Fower, 1993). Rasa kepuasan yang didapatkan dari masing- masing pasangan akan menjadikan kebahagiaan dan kelanggengan dalam pernikahan.

Menurut Hawkins kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif akan kebahagiaan dan pengalaman menyenangkan yang dialami oleh suami dan istri dalam pernikahan dengan pertimbangan keseluruhan aspek pernikahan. Sebuah pernikahan dapat dikatakan mencapai kepuasan bila salah satu pihak dapat sepenuhnya menerima pasangannya dan kepuasan pernikahan itu dirasakan dari waktu ke waktu (Bowman & Spanier dalam Little & Burks, 1983 dalam Srisusanti & Anita, 2013; 9)

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya kepuasan pernikahan sebagai evaluasi subjektif mengenai perasaan seseorang atas pasangannya, atas pernikahannya, hubungannya dengan pasangannya. Oleh karena itu kepuasan pernikahan adalah suatu hal yang subjektif, tergantung pada sejauh mana pernikahan yang dimilikinya telah memenuhi harapan pasangannya.

2. Aspek- aspek Kepuasan Pernikahan

Adapun aspek- aspek dalam kepuasan pernikahan yang ada pada penelitian ini mengacu pada teori yang telah dikemukakan oleh Fowers dan Olson (1989), dalam *ENRICH Marital Inventory*. Beberapa aspek kepuasan pernikahan yakni:

1. Masalah Kepribadian

Aspek ini melihat penyesuaian diri dengan tingkah laku, kebiasaan serta kepribadian pasangan. Bisa sebelum menikah individu berusaha menjadi pribadi yang baik dan menarik untuk mencari perhatian pasangannya, bahkan sampai berpura-pura menjadi orang lain. Setelah menikah, kepribadian yang sebenarnya akan muncul. Setelah menikah perbedaan ini akan dapat memunculkan permasalahan. Persoalan tingkah laku pasangan yang tidak sesuai dengan harapan dapat menimbulkan kekecewaan, sebaliknya jika tingkah laku pasangan yang sesuai dengan yang diinginkan akan menimbulkan perasaan senang dan bahagia.

2. Orientasi Sexual

Aspek ini berfokus pada refleksi sikap berhubungan dengan masalah seksual, tingkah laku seksual, serta kesetiaan terhadap pasangan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan apabila tidak mencapai kesepakatan yang memuaskan. Kepuasan seksual dapat meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini dapat terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan mereka satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta mereka, serta dapat membaca tanda-tanda yang

diberikan pasangan sehingga dapat mencapai kepuasan bagi pasangan suami ataupun istri.

3. Pemecahan Masalah

Aspek ini mengukur persepsi suami istri terhadap suatu masalah serta bagaimana pemecahannya. Diperlukan adanya keterbukaan pasangan untuk mengenal dan memecahkan masalah yang muncul serta strategi yang digunakan untuk mendapatkan solusi terbaik. Aspek ini juga menilai bagaimana anggota keluarga saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama- sama serta membangun kepercayaan satu sama lain.

4. Manajemen Keuangan

Berfokus pada bagaimana cara pasangan mengelola keuangan mereka. Aspek ini mengukur pola bagaimana pasangan membelanjaka uang dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial pasangan.

5. Aktivitas di Waktu Luang

Aspek ini berfokus pada pengukuran terhadap kegiatan pasangan dalam mengisi waktu luang mereka, seperti halnya merefleksikan aktifitas sosial atau aktivitas persoanal. Aspek ini juga melihat apakah suatu kegiatan dilakukan bersama serta harapan- harapan mengisi waktu luang bersama pasangan. Seperti berlibur bersama saat akhir pekan.

6. Anak- anak dan Pengasuhan

Aspek ini mengukur sikap dan perasaan terhadap tugas mengasuh dan membesarkan anak. Fokusnya adalah bagaimana orang tua menerapkan keputusan mengenai disiplin anak, cita-cita anak, serta pengaruh kehadiran terhadap hubungan dengan pasangan. Kesepakatan antara pasangan dalam hal mengasuh dan mendidik anak penting halnya dalam pernikahan. Orang tua biasanya memiliki cita- cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepasan pernikahan bila itu dapat terwujud.

7. Keluarga dan Teman

Aspek ini menunjukkan perasaan dalam berhubungan dengan anggota keluarga dan keluarga pasangan, serta teman-teman. Hal ini menunjukkan harapan untuk mendapatkan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan temna- teman.

8. Kesetaraan Peran

Aspek ini mengukur perasaan individu mengenai peran pernikahan dan keluarga. Aspek ini berfokus pada pekerjaan, pekerjaan ruma, seks, dan peran sebagai orang tua. Suatu peran harus mendatangkan kepuasan pribadi. Pria dapat bekerjasama dengan wanita sebagai rekan baik di dalam maupun di luar rumah. Suami istri tidak mersa malu jika penghasilan istri lebih

besar juga memiliki jabatan yang lebih tinggi. Wanita mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan kemampuan dan pendidikan yang dimilikinya untuk mendapatkan kepuasan pribadi.

9. Orientasi Agama

Aspek ini mengukur makna keyakinan beragama serta bagaimana pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika individu memiliki keyakinan beragama dapat dilihat dari sikapnya yang peduli dengan hal-hal keagamaan dan mau beribadah. Umumnya setelah menikah individu akan memperlihatkan kehidupan beragamanya. Orang tua akan mengajarkan dasar-dasar dan nilai-nilai agama yang dianut kepada anaknya. Mereka juga akan menjadi teladan yang baik dengan membiasakan diri beribadah dan melaksanakan ajaran agama yang mereka anut.

10. Komunikasi

Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu dalam berkomunikasi dengan pasangannya. Aspek ini berfokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif. Orang yang memiliki sikap dan penilaian yang positif terhadap komunikasi dalam hubungannya, merasa dimengerti oleh pasangannya. Memiliki level kenyamanan masing-masing

pasangan mampu berbagi emosi dan keyakinan, dan perasaan dipahami oleh pasangan.

Dari keterangan beberapa aspek di atas maka peneliti menyimpulkan jika aspek- aspek dalam kepuasan pernikahan meliputi masalah kepribadaian, orientasia seksual, resolusi konflik, manajemen keuangan, aktifitas diwaktu luang, anak dan pengasuhan, teman dan keluarga, kesetaraan peran, orientasi agama, dan komunikasi.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kepuasan Pernikahan

Menurut Papalia, dkk (2008; 708-710) faktor- faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu:

1. Kekuatan komitmen

Salah satu faktor terpenting kesuksesan pernikahan adalah adanya komitmen. Mudahnya perceraian disebabkan oleh kurangnya dipahami dari tujuan pernikahan dan tidak adanya komitmen dalam pernikahan.

a. Pola interaksi yang ditetapkan dalam masa dewasa awal

Kesuksesan dalam pernikahan amat berkaitan dengan cara pasangan tersebut berkomunikasi, membuat keputusan, dan mengatasi konflik. Bertengkar dan mengespresikan kemarahan secara terbuka merupakan hal yang baik dalam pernikahan, seperti, merengkek.

b. Usia pada pernikahan

Usia kronologis dan usia pernikahan secara bersama- sama mampu mempengaruhi kepuasan pernikahan pada istri. Semakin bertambahnya usia pernikahan, yang berarti semakin lama kebersamaan istri bersama suami maka perasaan kepuasan pernikahan yang telah ada akan semakin luntur sehingga usaha yang lebih keras perlu dilakukan untuk menjaga kepuasan pernikahan mereka.

c. Kelenturan dalam menghadapi kesulitan ekonomi

Salah satu faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi-finansialnya.

d. Agama

Religiusitas akan mempengaruhi kepuasan pernikahan, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahannya.

2. Dukungan emosional

Kegagalan dalam pernikahan ini ada kemungkinan terjadi ketidakcocokan secara emosional dan tidak adanya dukungan emosional dari lingkungan. Maka dari itu jika tidak mendapatkan perhatian, maka mampu memicu konflik dalam rumah tangga.

3. Perbedaan harapan antara wanita dan pria

Perempuan cenderung lebih mementingkan ekspresi emosional dalam pernikahan, disisi lain suami cenderung puas jika istri menyenangkan. Ketidak sesuaian apa yang diharapkan istri dari suami mereka dan cara suami melihat diri mereka sendiri kemungkinan disebabkan oleh media.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam pernikahan tergantung kepada kekuatan komitmen dalam pernikahan, pola interaksi yang ditetapkan dalam masa dewasa awal serta jalinan kasih mesra yang lama diwarnai dengan kedamaian. Usia pada pernikahan juga merupakan predictor utama apakah pernikahan akan bertahan. Kelenturan dalam menghadapi kesulitan ekonomi, dengan status ekonomi yang relative tinggi pasangan tidak terlalu sering menghadapi stress. Adanya dukungan emosional dari masing- masing pasangan, mempunyai orang tua yang bahagia dan diri sendiri juga bahagia. Agama juga mempengaruhi kesuksesan dalam pernikahan serta perbedaan harapan antara wanita dan pria juga termasuk factor penting yang harus diperhatikan dalam pernikahan.

4. Kepuasan Pernikahan dalam Persepektif Islam

Kepuasan pernikahan bisa disebut dengan kebahagiaan pernikahan, menurut Islam kunci kebahagiaan pernikahan yaitu dengan adanya keseimbangan antara suami dan istri. Hal ini karena jika hak dan kewajiban itu seimbang atau sejalan, maka terwujudlah keserasian dan

keharmonisan dalam pernikahan, kebahagiaan semakin terasa dan kasih sayang akan terjalin (Bakry, 1993 dalam Farida,2008; 36).

Suami ataupun istri harus mengetahui dan melaksanakan kewajiban serta haknya masing- masing. Jika kewajiban sebagai suami atau istri dilaksanakan dengan baik maka hak akan ditemia dnegan baik oleh suami ataupun istri (Bakry, 1993 dalam Farida,2008;78). Kewajiban dan hak suami istri tersebut yaitu:

1. Kewajiban Suami terhadap istri

1. Memperlakukan istri dengan cara yang baik dan bijaksana, yaitu dengan menghargai serta menghormati hak- hak istri, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An- Nisa ayat 19. Yang artinya

“ Dan bergaulah dengan mereka (istrimu)secara baik.”

2. Jangan menyakiti istri dan mensia- siakannya, baik jasmani maupun rohani. Rosululloh SAW bersabda.

“Cukup berat (dosanya) seseorang yang mensia- siakan apa yang menjadi tanggung jawabnya.”(HR. Abu Daud).

3. Memberikan nafkah yang sesuai dengan kemampuannya secara tulus dan ikhlas. Sabda Rosululloh SAW.

“Tidaklah menafkahkan seorang pria(suami) kepada rumah tangganya dan keluarganya dan anak- anaknya dan pembantunya maka hal itu merupakan sedekah baginya.” (HR.Thabrani)

4. Membantu istri dalam melaksanakan pekerjaan rumah tangga.

“Dan laki- laki (suami) itu bertanggung jawab atas rumah tangganya.” (HR. Bukhori & Muslim)

5. Menjauhkan perasaan cemburu yang tidak pada tempatnya (cemburu tanpa alasan).
6. Mengajarkan istri dan anak- anak tentang hukum- hukum agama, dan memperingatkannya agar menjadi manusia- manusia yang baik serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari.
Firman Allah SWT dalam Al- Qur’an surat At- Tahrir ayat yang artinya; *“ Hai orang- orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”*
7. Bijaksana saat ada permasalahan dan timbul perselisihan dalam rumah tangga dan jangan cepat marah.
8. Menghormati orang tua dan keluarga dari pihak istri begitu pula sebaliknya.

2. Kewajiban Istri terhadap Suami

1. Setia dan patuh kepada suami, baik awaktu senang maupun waktu susah dalam suka maupun duka. Firman Allah SWT dalam surat An- Nisa ayat 34 yang artinya;
“ Wanita yang sholeh, adalah wanita yang taat kepada Allah lagi memelihara dirinya”.
2. Berwajah cerah dan simpatik. Hindarilah bermuka mesam dan sering menggerutu atau suka cemberut.

“Sebaik- baik perempuan adalah yang menggemberikan kepada engkau apabila melihatnya, dan patuh apabila disuruh dan memelihara dirinya sendiri dan hartamu apabila engkau tidak dirumah”. (HR. Nasaai).

3. Jangan berpergian tanpa izin suami. Bila ada kepentingan untuk lebih dahulu, hal ini untuk menghindari fithnah dan lainnya.

“ Dunia itu adalah tempat kesenangan (perhiasan) dan sebaik- baik perhiasan adalah istri sholeha”. (HR. Muslim).

4. Memegang rahasia suami dan rumah tangganya, istri yang baik tidaklah mau membuka rahasia suami dan rumah tangganya kepada orang lain. Karena hal itu memang dilarang ajaran agama islam. Istri wajib memelihara kehormatan dirinya, suami dan keluarganya, sebagaimana sabda Rosululloh SAW.

“...Dan wanita itu adalah pengembala (penanggung) jawab rumah tangga suaminya dan anak- anaknya”.(HR. Bukhori)

5. Pandai berhemat dan bijaksana dalam mengatur perekonomian rumah tangganya dengan baik.
6. Memelihara hubungan kekeluargaan antara pihak suami dan pihak istri.
7. Selalu menghargai pemberian suami.

Firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7 yang artinya; *“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami tambah*

(nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya adzab-Ku sangatlah pedih”

8. Tidak meninggalkan ibadah dan selalu hormat pada suaminya
Rosululloh SAW bersabda “ Apabila seorang wanita melaksanakan sholat yang lima waktu, dan berpuasa pada bulan bulan Ramadhan dan memelihara kehormatannya dan mematuhi suaminya, ia masuk surga “. (HR. Al-Bazar)
9. Mengurus rumah tangga dan mendidik anak- anak. Hal ini sudah menjadi fitrah bagi seorang wanita. Namun pada hakikatnya adalah kewajiban bersama antara suami dan suami.
10. Berhati-hatilah terhadap fithnah, istri yang baik tidaklah segera menerima berita tanpa diselidiki terlebih dahulu.
11. Selalu menjaga kebersihan dan kerapian.

C. Pengaruh antara Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan

Pernikahan seharusnya dijalani oleh masing- masing pasangan suami istri dengan kehidupan pernikahan yang harmonis, setiap pasangan pastinya memiliki keinginan untuk bisa menjadikan keluarganya selalu merasakan kedamaian dan juga kebahagiaan, sebagaimana yang telah Allah jelaskan dalam surat Ar-ruum ayat 21 yang berbunyi “*Dan di antara ayat- ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri- istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu mawaddah dan rohmah. Sesungguhnya yang demikian itu*

benar- bnear terdapat tanda- tanda bagi kaum yang berpikir”(Ar-Ruum;21).

Untuk mewujudkan pernikahan yang bahagia dan penuh dengan rahmat maka setiap pasangan dari suami dan istri harus merasakan kepuasan dalam pernikahannya. Merasakan kebersyukuran atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada keluarganya menjadikan pasangan lebih merasakan ketentraman. Religiusitas yang dimiliki oleh pasangan akan membuat seseorang tersebut menginternalisasikan nilai- nilai ajaran agama islam yang dianutnya ke dalam cara berpikir, bersikap serta berperilaku. Kondisi seperti itulah yang menjadikan sebab munculnya perasaan puas pada pernikahan masing- masing pasangan. Dan sebaliknya, ketika nilai-nilai ajaran agama islam yang dianutnya tidak diamplikasikan dalam kehidupan sehari- hari akan menjadikan pasangan merasakan ketidak puasan dalam pernikahan yang dijalaninya.

Sejalan dengan beberapa penelitian yang terdahulu bahwasannya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pasangan dalam pernikahannya (Mukhlis, 2015), begitu pula dengan penelitian (Fard dkk, 2013) yang mana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara religusitas terhadap kepuasan pernikahan.

D. Hipotesis

Berdasarkan urain- uraian yang ada diatas maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian yakni hipotesis alternatif (H_a) yakni adanya pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada para istri di desa Sumurber Panceng Gresik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data- data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sebab dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2007; 5).

Peneliti ingin mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan menikah didesa Sumurber Panceng Gresik, sehingga untuk tujuan tersebut, peneliti menggunakan perhitungan statistika analisis regresi, sehingga dapat diketahui besarnya variasi yang terjadi pada variabel terikat (kriterium) berdasarkan data yang terdapat pada variabel bebas (predictor) (Winarsunu, 2012).

B. Variabel Penelitian

Mengidentifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing- masing (Azwar, 1998; 61). Adapun variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel- variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah

variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut penjelasan yang dimaksud dengan variabel:

- a. Variabel bebas (X): yakni variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, dan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah religiusitas
- b. Variabel terikat (Y): yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan



C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari masing- masing variabel yakni:

1. Religiusitas

Religiusitas adalah sebuah komitmen beragama, yaitu internalisasi nilai- nilai agama dalam diri seorang individu, internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran- ajaran agama baik didalam hatinya maupun dalam ucapan dan tindakannya. Sebagaimana ada lima dimensi dalam religiusitas yakni, pengetahuan agama, pengalaman, keyakinan, pengamalan atau konsekuensi, dan praktik agama (ritualistik).

2. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan sebagai evaluasi subjektif mengenai perasaan seseorang atas pasangannya, atas pernikahannya, hubungannya dengan pasangannya. Oleh karena itu kepuasan pernikahan adalah suatu hal yang subjektif, tergantung pada sejauh mana pernikahan yang dimilikinya telah memenuhi harapan pasangannya yang mana terukur dengan aspek kepuasan pernikahan yakni, komunikasi, masalah kepribadian, aktivitas bersama, orientasi agama, pemecahan masalah, manajemen keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak-anak dan pengasuhan, dan persamaan peran.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya (Latipun,2006: 41). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah semua istri di desa Sumurber Panceng Gresik yang berjumlah 172 istri.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100 lebih maka diambil semua sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah subyek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002: 131). Namun dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat- sifat populasi ataupun ciri- ciri dalam pengambilan sampel, diantaranya :

a. Beragama Islam.

b. Memiliki anak

Menemukan beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan pernikahan yakni salah satu diantaranya adalah kehadiran anak. Anak salah satu faktor yang menjadi kepuasan pernikahan yakni kehadiran anak dalam pernikahannya, sehingga peneliti memilih istri yang telah memiliki anak.(Wismanto 2012 dalam Mardhiyan & Erin,2016; 559)

c. Dan usia pernikahan 6 sampai 9 tahun.

Alasan peneliti mengambil usia pernikahan ini yakni bertujuan agar subjek telah menyesuaikan diri dalam suatu pernikahan, serta subjek sudah mampu merasakan pengalaman dalam berkeluarga.

Hurlock menyatakan bahwa pada umumnya pasangan yang menikah akan menyesuaikan diri dengan baik dalam pernikahannya setelah 3 sampai 4 tahun usia pernikahan. Priode awal pernikahan merupakan masa penyesuaian diri dan puncak

terjadinya krisis dalam suatu pernikahan, biasanya akan terjadi selama 2 sampai 5 tahun pertama usia pernikahan. (dalam Ardhanita dan Andayani, 2004). Berdasarkan alasan tersebut sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil sampel minimal usia pernikahan 6 tahun sebagai usia yang efektif untuk mengukur kepuasan pernikahan. Adapun batasan usia 9 tahun pernikahan ditentukan agar pernikahan subjek belum terlalu lama sehingga masih bisa merasakan kepuasan pernikahan dalam keluarganya

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data. Skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti *checklist* tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan yang lain. Arikunto, 2005: 100-105).

Untuk mendapatkan data mengenai religiusitas dan kepuasan pernikahan maka subjek subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuannya terhadap item-item pernyataan pada skala. Subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat respon, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor dari masing-masing repon adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

No.	Respon	Skor Favorable	Skor Unfavorable
1.	Sangat Sesuai(SS)	4	1
2.	Sesuai(S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai(STS)	1	4

Untuk mendapatkan data mengenai religiusitas dan kepuasan pernikahan, maka peneliti akan menyusun skala religiusitas yang mana mengacu pada aspek yang telah di kemukakan oleh Glock & Stark, 1970 (dalam Ancok dan Suroso, 1994; 77), ada lima dimensi dalam religiusitas yakni, pengetahuan agama, pengalaman, keyakinan, pengamalan atau konsekuensi, dan praktik agama (ritualistik).

Tabel 3.2
Blueprint Skala Religiusitas

No	Dimensi Religiusitas	Indikator	No. Aitem
1	Keyakinan	Yakin kepada Allah	1
		Yakin kepada Kitab Suci	2
		Yakin pad Hari Akhir	3
		Yakin pada Malaikat	4
		Yakin pada Nabi dan	5

		Rosul	
		Yakin pada Qodho dan Qodar	6
2	Praktik Agama	Sholat	7
		Puasa	8
		Zakat	9
		Haji	10
		Membaca Al-qur'an	11
		Dzikir dan berdo'a	12
		Mengikuti kegiatan keagamaan	13
3	Pengalaman	Merasa di tolong oleh Allah	14
		Merasa dekat dengan Allah	15
		Merasakan ketenangan jiwa	16
		Perasaan bergetar	17
		Perasaan selalu bersyukur	18
4	Pengetahuan Agama	Mengetahu isi kandungan alqur'an	19
		Mengetahui ajaran agama	20
		Mengetahui sejarah Islam	21
5	Pengamalan	Memaafkan	22
		Menolong orang lain	23, 26
		Jujur	24
		Bertanggung jawab	25

Sedang untuk skala kepuasan pernikahan peneliti mengacu pada alat ukur yang telah dikembangkan oleh Blaine J. Fowers dan David H. Olson (1993), yang bernama *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)*, EMS adalah inventori kepuasan pernikahan yang multidimensional yang mengandung 10 skala kategori. Kesepuluh skala katagori ini adalah masalah kepribadian, hubungan seks, resolusi konflik, manajemen keuangan, aktifitas di watu luang, anak dan pengasuhan, teman dan keluarga, kestaraan peran dan orientasi religious dan juga komunikasi.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan

No	Aspek Kepuasan Pernikahan	No. Aitem
1	Masalah Kepribadian	2
2	Orientasi Seksual	11
3	Resolusi Konflik	7
4	Managemen keuangan	8
5	Aktivitas di waktu Luang	10
6	Anak dan Pengasuhan	12
7	Teman dan Keluarga	14
8	Kesetaraan Peran	3
9	Orientasi Agama	15
10	Komunikasi	5
Ideal Distortion		1, 4, 6, 9, 13

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur (Azwar, 2012: 10). Tujuan validasi adalah untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2014: 131). Untuk menguji validitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan validitas isi dan konstruk.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (Azwar, 2012: 42). Dalam penelitian ini, validitas dilakukan melalui proses review aitem oleh *expert judgement*.

Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes mampu mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukurnya (Allen dan Yen, dalam Azwar, 2012: 45). Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji instrumen berdasarkan daya pembeda dengan bantuan *IMB SPSS 20.0 for windows*. Kriteria aitem dianggap memadai apabila memiliki koefisien korelasi minimal 0.3 ($r_{xy} \geq 0.3$). Apabila koefisien korelasi aitem kurang dari 0.3 maka aitem dianggap tidak valid.

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2014: 111). Dalam penelitian ini, reliabilitas

instrumen dihitung dengan menggunakan *IMB SPSS 20.0 for windows* dengan menggunakan formula alpha. Kriteria instrumen dianggap reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0.6 .

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendiskripsikan data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Pendeskripsian data dilakukan agar skor- skor subjek dapat diklasifikasikan berdasarkan norma yang telah ditentukan. Statistika deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, table dan grafik.

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat tingkat religiusitas dan kepuasan pernikahan para istri maka dilakukan penghitungan norma. Dari penghitungan ini, dapat diketahui klasifikasi tingkat kemandirian subjek, apakah tinggi, sedang, atau rendah. Penghitungan dalam analisis deskriptif ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui klasifikasi tersebut, peneliti menggunakan norma hipotetik. Skor hipotetik didapatkan dengan menghitung rata-rata hipotetik dan menghitung standar deviasi hipotetik. Rumus untuk menghitung rata-rata hipotetik dan standar deviasi hipotetik menggunakan rumus *MEAN* dan *STDEV* dari *Microsoft Excel 2013*.

Tingkat *religiusitas* dan *kepuasan pernikahan* para istri di desa Sumurber Panceng Gresik dapat dilihat dalam kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Rumus Kategorisasi

No.	Kategorisasi	Skor
1	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
3	Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$

2. Analisis Regresi

Analisis regresi (Anareg) adalah salah satu teknik statistik parametrik yang dapat digunakan untuk (1) mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X, (2) menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y, (3) menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Sebagai alat prediksi, dalam Anareg akan ditemukan suatu persamaan regresi yang digunakan untuk menentukan besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y (kriterium) berdasarkan data yang terdapat pada variabel X (prediktor) (Winarsunu, 2009: 177).

Sehubungan dengan adanya dua bentuk regresi, maka sebelum sampai kepada taraf penyimpulan regresi, peneliti harus terlebih dahulu mengetahui bahwa distribusi data yang diteliti harus memiliki status linieritas yang jelas, yaitu: apakah data yang diteliti termasuk pada

distribusi linier ataukah justru yang non-linier. Prosedur yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian terdistribusikan secara linier ataukah non-linier dikenal dengan uji linieritas (Winarsunu, 2009: 179). Uji linearitas dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan *software SPSS 16.00 for windows* dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Secara demografis jumlah penduduk Desa Sumurber ± 4843 jiwa. Desa umurber merupakan desa kecil yang terletak di kecamatan Panceng kabupaten Gresik. Desa Sumurber merupakan wilayah yang dikelilingi oleh sawah, serta letaknya berada pada tengah- tengah wilayah, masyarakat sekitar merupakan masyarakat yang bertmata pencaharian sebagai petani, peternak dan perantau. Desa sumurber terdiri dari 8 Rw dengan jumlah 26 Rt.

Kebanyakan dari perempuan yang sudah menikah di desa Sumurber memilih menjadi ibu rumah tangga, sehingga lebih banyak waktu luangnya untuk keuarga dan bersama anak- anaknya, sebagian perempuan yang sudah menikah di desa Sumurber ditingal merantau oleh suaminya ke luar kota sampai keluar negeri, yang terkadang ada yang pulang satu minggu sekali sampai ada yang bertahun- tahun di perantauan.

Pendidikan warga desa Sumurber jika dibandingkan dengan kehidupan yang dulu dan sekarang tentu sudah sangat berbeda. Dulu warga masih berprndidikan rendah, karena mereka memiliki anggapan bahwasannya pendidikan itu mahal harganya dan saat itu warga merasa

tidak mampu untuk membiayainya. Mereka mementingkan bagaimana cara untuk bertahan hidup sehingga seluruh waktunya di habiskan untuk bekerja. Sehingga banyak orang tua yang tidak tamat sekolah dsar atau bahkan tidak pernah sekolah. Namun sekarang warga desa sudah menyadari akan pentingnya pendidikan yang harus diraih setinggi mungkin. Saat ini orang tua sadar bahwa nasib anak- anak tidak boleh sama dengan nasib mereka yang tidak tahu atau minimnya pengetahuan.

Sebagian perempuan yang sudah menikah di desa Sumurber memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga, sehingga memiliki waktu yang cukup untuk keluarganya, serta menemani dan mendidik anak- anak. Sebagian lagi perempuan yang sudah menikah di desa Sumurber harus menjalani pernikahan jarak jauh, sebab dari beberapa istri memiliki suami yang harus bekerja di perantauan, yang menyebabkan jarangnnya untuk berkumpul, namun meskipun jarang berkumpul, sebagian istri masih bisa berkomunikasi dengan baik dengan suaminya lewat teknologi yang semakin canggih.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Peneliti menyebarkan 50 skala Religiusitas dan Kepuasan Pernikahan pada para istri yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, pelaksanaan penelitian mulai tanggal 2 November sampai 21 November 2017

3. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah keseluruhan dari subjek sebenarnya 172 hanya saja yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti hanya 50 orang istri maka jumlah sampel yang diambil 50 orang istri. Dalam menentukan jumlah subjek peneliti membutuhkan informan untuk membantu memberikan informasi seputar kaum istri yang memiliki kriteria yang telah peneliti tetapkan.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Proses pengambilan data dilakukan selama 20 hari dengan berkunjung dari satu rumah ke rumah yang lainnya untuk mengisi skaa yang telah disediakan oleh peneliti. Sebelum dilakukan pengisian skala peneliti meminta izin as kesediannya untuk mengisi skala, sehingga tidak adanya unsur paksaan dalam melakukan penelitian.

5. Hambatan-hambatan yang dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Selama dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti telah menjumpai beberapa kali hambatan serta kesulitan, pertama terlalu banyak memakan waktu untuk pengisian skala dari satu subjek ke subjek lainnya disebabkan keterbatasan pengetahuan sehingga peneliti harus menjelaskan maksud disetiap item yang sekiranya mampu untuk di pahami oleh subjek sehingga menjadi penghambat serta memakan waktu yang cukup lama, kesulitan yang peneliti temukan kembali yakni mendatangi satu persatu kerumah subjek sehingga kembali memakan

waktu dan terkadang subjek ingin ditemui dilain hari disebabkan ada keperluan lain.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data penelitian adalah skor *mean* hipotetik dengan norma sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Norma Kategorisasi

No.	Kategorisasi	Skor
1	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
3	Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$

Setelah ditemukan skor sesuai dengan norma, maka dibuat tiga kelas dengan menggunakan batas kelas masing-masing yang sudah ditentukan di atas. Secara terperinci akan dijelaskan pada rincian berikut ini.

(1) *Religiusitas*

Tabel 4. 2: Tingkat kategorisasi *Religiusitas*

Kategorisasi	Rentang	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Rendah	<67	10	20
Sedang	68–92	28	56
Tinggi	> 93	12	24

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa para istri di desa Sumurber memiliki tingkat *relegiusitas* tinggi sebanyak 20%; tingkat sedang 56%; dan tingkat rendah 24%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kategorisasi *relegiusitas* terbanyak adalah kategori sedang dengan jumlah 56%.

(2) *Kepuasan Pernikahan*

Tabel 4. 3: Tingkat kategorisasi *Kepuasan Pernikahan*

Kategorisasi	Rentang	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Rendah	34<	11	22
Sedang	35- 55	28	56
Tinggi	>56	11	22

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa para istri di desa Sumurber memiliki tingkat *kepuasan pernikahan* tinggi sebanyak 22%; tingkat sedang 56%; dan tingkat rendah 22%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kategorisasi *kepuasan pernikahan* terbanyak adalah kategori sedang dengan jumlah 56%.

2. Uji Anaslis

a. Uji Realibitas

Hasil uji reliabilitas pada pengukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien reliabilitas yang baik dengan nilai diatas 0,8. Berikut dapat dilihat secara ringkas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4: Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah Aitem	Koefisien Alpha
<i>Religiusitas (Y)</i>	26	0,939
<i>Kepuasan Pernikahan(X)</i>	15	0,939

Berdasarkan hasil di atas mengungkapkan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi syarat reliabilitas dengan menggunakan batasan 0,6. Sehingga memungkinkan untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

b. Uji Validitas

Skala pada penelitian ini telah dikoreksi dan dibimbing oleh dosen pembimbing dengan mengkaji setiap aitem yang digunakan sesuai dengan teori yang digunakan dan sesuai dengan susunan kalimat yang baik dan benar (SPOK). Dengan demikian dapat diketahui sejauhmana aitem dari skala yang digunakan layak untuk disebar pada subjek.

(1). Skala *Religiusitas*

Tabel 4. 5: Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas

Dimensi	Nomor Aitem Valid	Nomor Aitem Gugur
Keyakinan	1,2,3,4,5,6	-
Praktik agama	7,8,9,10,11,12,13	-
Pengalaman	14,15,16,17,18	-
Pengetahuan	19,20,21	-
Pengamalan	22,23,24,25,26	-

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa *Religiusitas* terdiri dari 26 aitem. Dilihat dari hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwasannya tidak ada aitem yang gugur. Dengan demikian jumlah aitem yang valid dan mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu nilainya di atas 0,3 sebanyak 26 aitem.

(2). Skala Kepuasan Pernikahan

Tabel 4. 6: Hasil Uji Validitas Skala Kepuasan Pernikahan

Aspek	Nomor Aitem Valid	Nomor Aitem Gugur
Masalah Kpribadaian	2	-
Orientasi Seksual	11	-
Resolusi Konflik	7	-
Manajemen Keuangan	8	-
Aktivitas diwaktu Luang	10	-
Anak dan pengasuhan	12	-
Teman dan Keluarga	14	-
Kesetaraan Peran	3	-
Orientasi Agama	15	-
Komunikasi	5	-
Ideal distortion	1,4,6,9,13	-

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa *Kepuasan Pernikahan* terdiri dari 15 aitem. Dilihat dari hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa tidak terdapat aitem yang gugur dari dimensi yang ada. Dengan demikian jumlah aitem yang valid dan

mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu nilainya di atas 0,3 sebanyak 15 aitem.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah analisis yang digunakan sudah memenuhi prasyarat atau asumsi yang berlaku atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode uji Liliefors dengan Kolmogorov-Smirnov (Priyatno, 2016: 97). Uji normalitas ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Prayitno, 2016: 103). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7: Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig (P)	Keterangan
<i>Religuitas</i>	0,635	0,815	Normal
<i>Kepuasan Pernikahan</i>	0,818	0,515	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas sebagaimana di atas, menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal dengan nilai p (Asymp. Sig. (2-tailed)) $> 0,05$.

b. Uji Linieritas

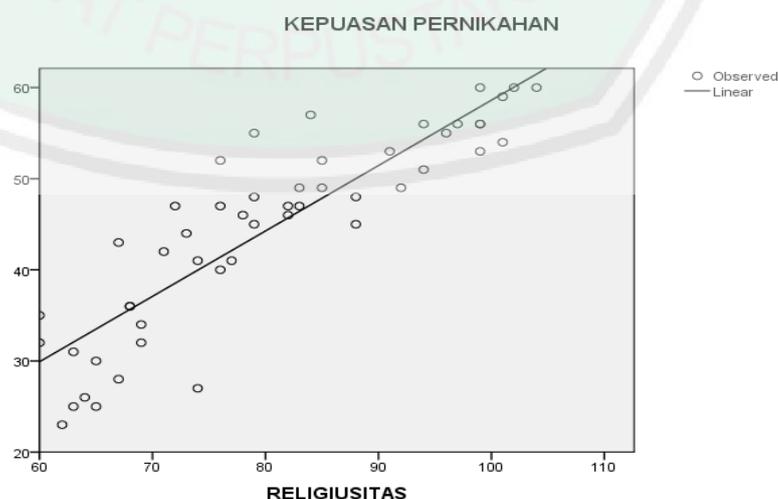
Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang digunakan memiliki peran linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8: Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
<i>Religiusitas</i> (Y) dengan <i>Kepuasan Pernikahan</i> (X)	164,650	0,000	Linier

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara dua variabel dinyatakan linier karena nilai signifikansinya $> 0,05$ (Priyatno, 2016: 109).

Gambar 4. 1. Grafik Uji Linieritas



4. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara peran *religiustas* dengan *kepuasan pernikahan* para istri di desa Sumurber Panceng Gresik. Berikut tabel hasil analisis regresi.

Tabel 4. 9: Hasil Analisis Regresi Uji Hipotesis

Peran antar Variabel	R _{XY}	R Square	F	Signifikansi
<i>Religiusitas (X) dengan Kepuasan Pernikahan (Y)</i>	0,880	0,774	164,650	0,000

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa *Religiusitas* berpengaruh dengan *Kepuasan Pernikahan para Istri di desa Sumurber Panceng Gresik*. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *Religiusitas* berpengaruh secara signifikan terhadap *Kepuasan Pernikahan* ($F = 164,650$, $P < 0,05$).

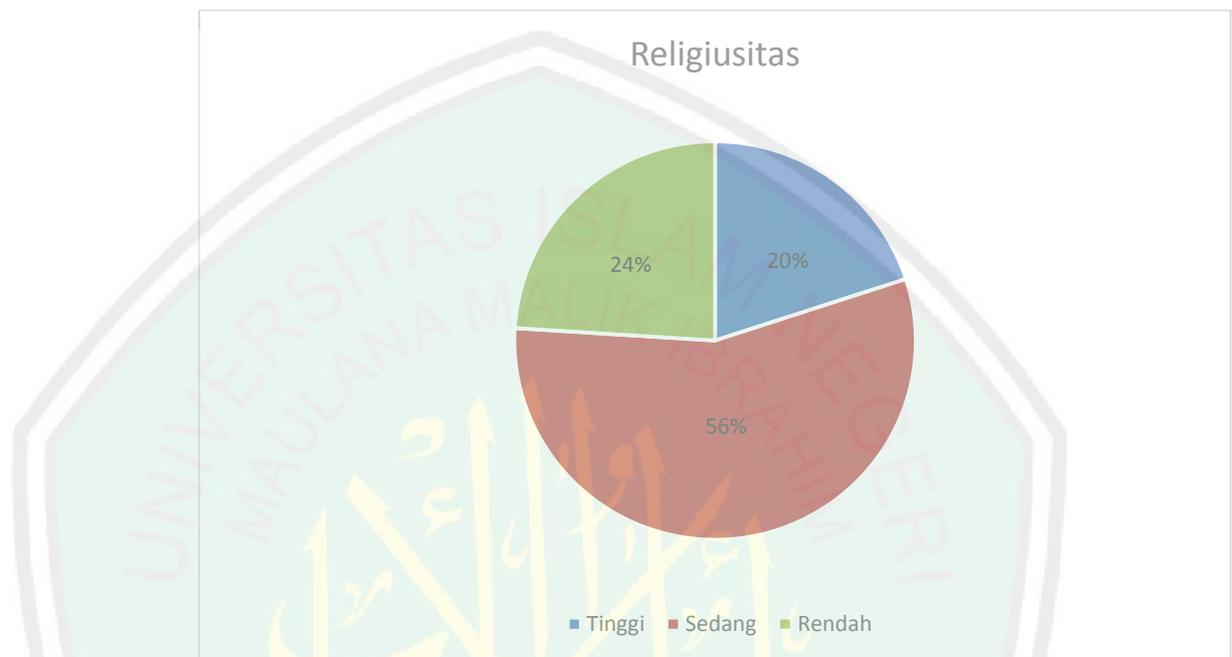
C. Pembahasan

1. Tingkat Religiusitas para Istri di desa Sumurber Panceng Gresik

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat religiusitas para istri di desa sumurber panceng gresik yang berada pada tingkat kategori sedang yaitu sebesar 56% atau sebanyak 28 orang, untuk tingkat religiusitas kategori tinggi sebesar 24% atau sebanyak 12 orang, dan untuk tingkat religiusitas kategori rendah

sebesar 20% atau sebanyak 10 orang. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada gambar diagram berikut:

Gambar.4;2 Diagram Presentase Tingkat Religiusitas



Terlihat pada gambar diagram diatas, bahwa tingkat religiusitas para istri di desa Sumurber Panceng Gresik berada pada kategori sedang dengan presentase 56%. Artinya para istri di desa sumurber panceng gresik dalam kesehariannya cukup baik dalam menjalankan ibadah agamanya, dan secara kolektif mereka juga mengaktualisasi diri dalam kegiatan budaya yang bernuansa agama, seperti tahlilan dan melaksanakan rutinitas lainnya yang menyangkut agama.

Tingkat religiusitas ini terkait dengan lima dimensi yakni yang pertama adalah dimensi keyakinan dan kepercayaan pada agamanya, sehingga para istri akan menjauhkan diri dari hal- hal yang mampu menjauhkannya dengan Tuhan. Kedua dimensi praktik agam atau

peribadatan, apabila seorang istri telah percaya dan yakin pada agamanya maka akan melakukan yang telah diajarkan agamanya. Ketiga dimensi pengalaman atau penghayatan adalah perasaan yang dialami seseorang seperti halnya merasa dekat dengan Tuhan, merasakan ketentraman saat menjalankan peribadatan dan merasakan ketenangan hidup selama menjalankan ibadah kepada Tuhan. Keempat yakni dimensi tentang pengetahuan agama, pengetahuan ini bisa di dapatkan saat mempelajari kitab suci dan kitab- kitab yang memuat tentang pengetahuan agama. Kelima dimensi pengamalan, dengan pengeatahuan yang telah dipahami maka para itri bisa mengamalkan ajaran- ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari. Dimensi ini lebih mengarah pada hubungan dengan manusia atau sesama makhluk Tuhan, sehingga akan tercipta kehidupan yang tentram ketika sesama manusia bisa hidup dengan berdampingan seperti halnya saling menolong, saling memaafkan ketika ada kesalah pahaman, dan mampu menjaga lingkungan dengan baik (Glock & Stark dalam Ghufron & Risnawati, 2011).

Subjek yang memiliki religiusitas sedang berjumlah 28 orang dengan presentase 56%, yang mana kategori tingkat religiusitasnya sedang cenderung memiliki keyakinan pada agamanya, namun terkadang subjek masih kurang memahami sepenuhnya ajaran- ajaran yang ada pada agamanya, sehingga subjek terkadang masih melanggar hukum dan larangan yang seharusnya tidak dilakukan.

Para istri yang berada di desa Sumurber terlihat masih aktif saat menjalankan kegiatan keagamaan seperti rutinitas pengajian setiap minggunya yang diadakan di setiap rw masing- masing, belum lagi jika pemuda pemudi remaja masjid yang mengadakan kegiatan keagamaan lainnya saat memeringati hari- hari penting islam, sehingga bisa dikatakan cukup baik dalam dimensi praktik agama.

Selanjutnya sebagian para istri di desa Sumurber Panceng Gresik yang memiliki tingkat religiusitas tinggi berjumlah 12 orang dengan presentase 24%, subjek yang memiliki tingkat religiusitas tinggi maka memiliki nilai tinggi dalam setiap aspek atau dimensi dalam religiusitas, seperti memiliki keyakinan terhadap ajaran yang dianut serta mengikuti aturan- aturan yang telah ditetapkan dalam agamanya.

Para istri di desa Sumurber yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memahami ajaran- ajaran agama dengan baik, serta tumbuh besar dari keluarga yang memang patuh akan ajaran agama sehingga saat berumah tangga mereka akan menjadikan agama sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas sehari- hari.

Kehidupan pernikahan tidak terlepas dari berbagai permasalahan, sikap dan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kepuasan pernikahan. Ketika seorang perempuan yang sudah menikah mampu melakukan kewajiban sebagai seorang istri sekaligus seorang ibu yang baik sesuai dengan yang diajarkan agamanya maka akan membawa pengaruh yang positif bagi

perilakunya dan pada akhirnya akan tercipta pernikahan yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Oluwole dan Adebayo, 2008 (dalam Mukhlis, 2015; 75) yang mengatakan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan.

Subjek yang memiliki religiusitas yang rendah berjumlah 10 orang dengan presentase 20%, subjek dengan tingkat religiusitasnya rendah adalah cenderung orang yang memiliki nilai rendah dalam dimensi religiusitas, seperti mereka meyakini akan agamanya, namun masih memiliki rasa keraguan dalam dirinya, sehingga cenderung melanggar ajaran-ajaran yang telah ditentukan oleh agama, dengan itu subjek masih sering meninggalkan kewajibannya sebagai seorang hamba agamanya. Tingkat tinggi rendahnya religiusitas istri di desa Sumurber dipengaruhi oleh pendidikan dan pengajaran serta tekanan sosial, seperti halnya dari salah satu subjek yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi sebab lahir dan tumbuh dari keluarga yang taat beragama sehingga menjadikannya seorang istri yang taat dengan ajaran yang telah dipelajarinya sejak kecil, sedangkan salah satu istri yang memiliki kategori religiusitas rendah sebab minimnya pengetahuan agama.

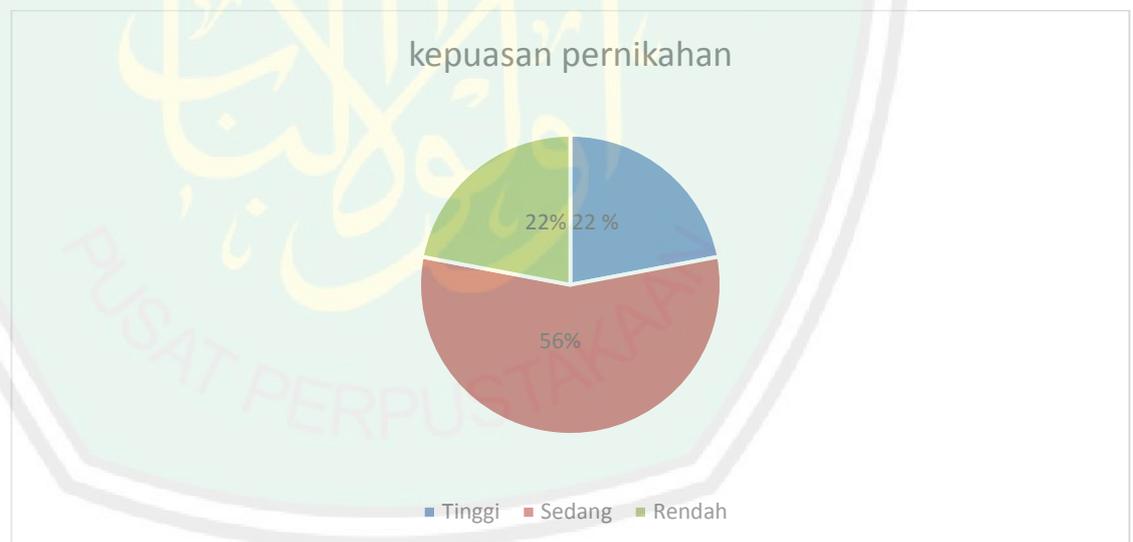
2. Tingkat Kepuasan Pernikahan para Istri di desa Sumurber Panceng Gresik

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat kepuasan pernikahan para istri di desa sumurber

yang berada pada tingkat kategori sedang yaitu sebesar 56% atau sebanyak 28 orang, untuk tingkat kepuasan pernikahan kategori tinggi sebesar 22% atau sebanyak 11 orang, dan untuk tingkat kepuasan kategori rendah sebesar 22% atau sebanyak 11 orang.

Agar lebih bisa memahami hasil yang diperoleh dari uji kategorisasi, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk diagram, dengan begitu bisa sangat jelas berapa prosentasi dari tingkat tinggi hingga ketingkat rendah kepuasn pernikahan yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada gambar diagram berikut:

Gambar. 4:3 Diagram Tingkat Kepuasan Pernikahan



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa tingkat kepuasan pernikahan para istri didesa Sumurber Panceng Gresik berada pada kategori sedang dengan presentase 56% atau sebanyak 28 orang istri.

Artinya para istri di desa Sumurber Panceng Gresik memiliki rasa puas terhadap pernikahannya secara baik.

Perbedaan tingkat kepuasan pernikahan bisa di pengaruhi beberapa faktor seperti yang dipaparkan oleh Papilia yakni diantaranya kekuatan komitmen, kekuatan interaksi yang telah di tetapkan, usia, kelenturan dalam menghadapi serta menyelesaikan konflik, permasalahan ekonomi, agama, dukungan emosional, dan perbedaan pengharapan antara laki-laki dan perempuan (Serli, 2016; 15).

Subjek yang masuk dalam kategori tingkat kepuasan pernikahan sedang berjumlah 28 orang dengan presentase 56%, para istri di desa Sumurber tergolong kepuasan pernikahannya sudah baik, namun para istri merasakan salah satu dari beberapa aspek kepuasan pernikahan ini belum terpenuhi sepenuhnya seperti pasangannya belum bisa sepenuhnya mengespresikan kasih sayang, memberikan kepercayaan yang penuh pada dirinya, merasa belum memberikan kesetaraan dalam rumah tangga yang adil, kehidupan seksual yang sesuai harapan dan penilaian, komunikasi yang baik dan ideal, kehidupan sosial yang diinginkan dan mendapatkan keluarga maupun tempat tinggal yang sesuai.

Beberapa istri menyatakan bahwasannya ketika ada permasalahan yang ada dalam rumah tangganya karena ketidakpuasan dalam pernikahannya, maka beberapa istri memilih untuk melakukan komunikasi interpersonal yang baik dengan pasangan, sehingga tidak berlarut- larut dalam permasalahan yang nantinya akan membuat pasangan saling tidak

nyaman satu sama lainnya, menurut Srisusnti & Anita (2013:09) komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor kepuasan pernikahan.

Kepuasan pernikahan para istri di desa Sumurber yang masuk kategori tinggi berjumlah 11 orang dengan presentasi 22%, para istri yang mendapatkan kategori kepuasan pernikahan tinggi merasakan apa yang diharapkan dari sebuah pernikahan seperti ekspresi kasih sayang, kepercayaan dan kesetaraan dalam rumah tangga telah dirasakan dengan baik. Kehidupan seksual yang menyenangkan, komunikasi yang baik, hubungan dengan keluarga baik dan nyaman, serta tempat tinggalnya juga sesuai dengan kebutuhan dan harapannya tentang pernikahan.

Para istri di desa yang memiliki kategori tinggi dalam merasakan kepuasan pernikahannya cenderung merasakan kepuasan sepenuhnya dari semua aspek yang ada pada kepuasan pernikahan, seperti halnya masalah kepribadian, saat istri kebiasaan pasangannya kurang baik, maka para istri mencoba komunikasi dengan baik sesuai yang telah di ajarkan agama bagaimana cara berkomunikasi yang baik pada suami, sehingga membuat pasangan merasakan kenyamanan satu sama lainnya, serta saat ada konflik maka bisa di selesaikan dengan baik. Suami istri yang merasakan kenyamanan akan menjadi lebih bahagia dalam pernikahannya, sehingga pada akhirnya akan merasakan kepuasan dalam pernikahannya (Kumala & Handayani 2015; 42).

Subjek yang kategori kepuasan pernikahan berada di tingkat rendah mencapai presentase 22% dengan jumlah 11 orang. Para istri di desa Sumurber Panceng Gresik yang berada pada kategori rendah, yakni para istri memiliki nilai yang rendah dalam aspek kepuasan pernikahan, para istri merasa bahwasannya kehidupan pernikahannya masih jauh dari kata puas, seperti halnya masih memperlakukan kepribadian pasangan, kurangnya kerjasama dalam mengelolah keuangan yang menjadi konflik yang sering dirasakan para istri di desa Sumurber, merasakan jalinan yang kurang baik dengan teman dan keluarga pasangan, serta buruknya komunikasi sehingga menjadi penyebab adanya konflik dalam pernikahan. Kepuasan pernikahan pada kategori rendah juga mengindikasikan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Berbagai faktor yang mempengaruhi ini salah satunya adalah tingkat religiusitas yang rendah. Hal ini karena pengetahuan agama tentang pernikahan yang tidak banyak sehingga istri tidak dapat menerapkan pengetahuan tersebut apabila menghadapi masalah dalam rumah tangga. Menurut Plechaty bahwa kepribadian pasangan dan kondisi kehidupan pasangan dapat dikatakan sebagai sumber yang paling sering menyebabkan kepuasan ataupun ketidakpuasan dalam pernikahan, namun tidak semua pasangan yang tidak merasakan kepuasan dalam pernikahannya memilih untuk bercerai (Sorairaya, dkk, 2016; 37).

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan para Istri di desa Sumurber Panceng Gresik.

Religiusitas merupakan perilaku manusia yang menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agamanya, religiusitas dengan istilah komite beragama, yakni merupakan derajat seberapa besar ketaatan individu terhadap nilai, keyakinan, dan praktik agamanya, serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung akan mengevaluasi dunianya melalui skema religiusitas dan kemudian akan mengintegrasikan agamanya dalam kehidupannya, salah satunya pada kehidupan pernikahan.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama pada penelitian ini terbukti dengan hasil adanya pengaruh pada religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada para istri di desa Sumurber Panceng Gresik. Religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan ($F = 164,650$ dan $P < 0,05$). Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seorang istri maka semakin puas mereka terhadap pernikahannya, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas seorang istri semakin rendah tingkat kepuasan pernikahannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sullivan (2001), Dowlatabadi, Saadat dan Jahangiri (2013), dan Hosseinkhanzadeh dan Niyazi (2011) yang menemukan bahwa tingkat religiusitas seseorang akan mempengaruhi kepuasan pernikahannya. (Mukhlis, 2015; 75).

Pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada para istri di desa Sumurber Panceng Gresik di temukan hasil bahwa nilai R square antara religiusitas terhadap kepuasan pernikahan adalah 0,774. Artinya bahwa religiusitas memiliki pengaruh sebesar 77,4% terhadap kepuasan pernikahan, sedangkan 22,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, sudah sangat jelas bahwasannya variabel religiusitas sangat berpengaruh pada kepuasan pernikahan. Gymnastiar menurutnya salah satu faktor kepuasan pernikahan yang memperkuat ikatan pernikahan adalah agama, agama merupakan pondasi awal untuk membangun rumah tangga yang penuh dengan ketentraman, kebahagiaan dan kesejahteraan (Srisusanti & Zulkaida, 2013; 9).

Istri yang religiusitasnya tinggi berarti hubungannya dengan Tuhan pada penerapannya di kehidupan sangat baik. Individu yang memiliki keluarga yang agamis mendapat kesempatan memperdalam ilmu agama untuk diterapkan dalam kehidupan rumah tangganya agar kehidupan pernikahannya memuaskan. Hubungan dengan Tuhan membuatnya menyadari bahwa setiap perilakunya memiliki konsekuensi yang akan diterima apabila tidak sesuai dengan norma agama. Dukungan sosial dari keluarga para istri juga sangat membantu apabila mereka membutuhkan teman untuk berbagi masalah dalam rumah tangga.

Praktik agama yang dilakukan oleh istri ataupun suami akan mempengaruhi kepuasan pernikahan, seperti sholat yang di kerjakan oleh seorang muslim ataupun muslimah dapat memberikan ketenangan dan ketentraman hati, perasaan tenang yang dicapai individu dan perasaan takut untuk melakukan perbuatan dosa akan mempengaruhi bagaimana pasangan dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Selain itu sholat bisa melatih diri dalam menghadapi masalah, serta menjadi penghalang individunya untuk melakukan perbuatan yang buruk dan mampu memelihara persaudaraan sesama manusia (Bahnasi, 2004 dalam Mukhlis, 2015; 75).

Seorang istri jika memiliki religius yang bagus, maka bisa memelihara sikap dan perilakunya dengan baik, oleh karena itu, ketika ada permasalahan dalam berumah tangga maka akan menyelesaikan dengan baik, mencari solusi yang baik untuk keluarganya, sehingga ketika ada permasalahan yang rumit, tidak langsung mengambil keputusan untuk bercerai. Seperti halnya salah satu subjek yang memiliki suami yang dulunya peminum, mengaku tidak ingin langsung bercerai karena memiliki keyakinan suatu hari nanti akan berhenti menjadi peminum, dan akan berubah menjadi lebih baik, dan keyakinan itu terbukti sehingga saat ini suaminya sudah berhenti mejadi peminum dan sering menunaikan sholat berjama'ah di masjid bersama istri dan anaknya.

Istri yang memiliki tingkat religius yang rendah, maka minimnya pengetahuan tentang agama, sehingga berpengaruh pada perilakunya yang cenderung negatif, seperti halnya kasus yang pernah ada di desa Sumurber Panceng Gresik, yakni seorang istri melakukan perselingkuhan dengan tetangganya sendiri saat suaminya pergi bekerja, hal itu tidak akan di lakukan oleh seseorang yang faham dan mengerti bahwasannya dalam agama sendiri telah di jelaskan jika perempuan harus menjaga kehormatannya saat suami ada atau tidak ada bersamanya.

Maka hasil penelitian ini selaras dengan fakta lapangan yang menunjukkan adanya pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan. Istri yang merasakan kebahagiaan dan ketentraman adalah istri yang senantiasa melakukan kewajibannya sebagai hamba Tuhan, mereka yang lebih bersyukur dan sabar dalam menghadapi hal-hal yang sulit dalam berkeluarga, seperti melakukan diskusi setiap kali ada permasalahan serta tetap menjaga komunikasi yang baik bersama pasangan.

Sumbangan efektif dimensi religiusitas terhadap kepuasan berdasarkan hasil yang telah didapatkan yakni dapat dilihat dari nilai Beta aspek keyakinan sebesar $Beta = -0,019$ (0,03%), aspek praktik agama $Beta = 0,158$ (2,49%), aspek pengalaman $Beta = 0,276$ (7,61%), aspek pengetahuan $Beta = 0,193$ (3,72%) dan aspek pengamalan $Beta = 0,369$ (13, 61%), maka dapat disimpulkan bahwa dimensi yang lebih dominan mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah dimensi pengamalan. Hal ini

dapat dilihat dari nilai koefisien $B = 1,315$ nilai Beta = 0,369 (13,61%) yang mana nilainya lebih besar dari dimensi lainnya dan dimensi keyakinan memiliki nilai yang paling rendah dalam memberikan kontribusi pada pengaruh pernikahan.

Dimensi keyakinan sendiri lebih dikaitkan dengan bagaimana individu berhubunga dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia dan makhluk hidup lainnya, jadi wujud dari dimensi pengamalan yakni individu yang mampu merealisasikan ajaran- ajaran agama yang telah difahami dan dimengerti dala bentuk perilakunya yang baik, seperti halnya, memaafkan kesalahan pasangan, saling berkata jujur satu sama lain, serta saling membantu dalam hal kesulitan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhlis, (2015;75) dalam penelitiannya salah satu dimensi yang memberikan pengaruh yang signifikansi pada kepuasan pernikahan adalah pengamalan.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan uji hipotesis yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Subjek dengan tingkat religiusitas rendah sebanyak 10 orang dengan presentase (20%), subjek dengan religiusitas sedang berjumlah 28 orang dengan presentase (56%), dan tinggi sebanyak 12 orang dengan presentase (24%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat religiusitas sedang.
2. Terdapat 11 subjek yang memiliki tingkat kepuasan rendah dengan presentase (22%), subjek yang memiliki tingkat kepuasan pernikahan sedang sebanyak 28 orang dengan presentase (56%), dan subjek yang memiliki tingkat kepuasan pernikahan tinggi sebanyak 11 orang dengan presentase (22%). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas kepuasan pernikahan subjek berada pada tingkat sedang.
3. Nilai pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada para istri sebesar $r = 0,774$. Nilai signifikansi variabel adalah $p = 0,000 < p = 0,050$, sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan.
4. Dimensi religiusitas yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepuasan pernikahan istri di desa Sumurber

Panceng Gresik yakni dimensi pengamalan dengan Beta =0,369 (13,61 %).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi para istri diharapkan mampu meningkatkan tingkat religiusitas agar mendapatkan ketentraman dan kedamaian secara psikologis sehingga akan memberikan rasa bahagia dalam kehidupannya, saat istri lebih merasakan ketentraman hati maka istri akan lebih merasakan kepuasan pernikahannya. Salah satu cara untuk lebih merasakan kepuasan pernikahan yakni bisa meningkatkan aktivitas yang bernuansa religiusitas bersama pasangan seperti halnya dengan melakukan sholat berjama'ah dengan pasangan, sering mengisi waktu luang bersama dengan mengikuti beberapa kajian agama dengan begitu suami istri akan mengetahui bagaimana cara yang baik dalam membina keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan pengalaman selama proses penelitian, peneliti hanya menggunakan subjek istri, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan sampel suami dan istri. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperbaiki setiap aitem dalam skala penelitian agar variabel yang diukur dapat

diukur secara tepat dan akurat. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk lebih menyempurnakan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.



Daftar Pustaka

- Ardhianita, Iis dan Andayani, Budi. 2004. Kepuasan Pernikahan di Tinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*. Vol. 32. No. 101-111.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek Edisi Revisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, S.2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asli Mahastya.
- Ancok,D & Suroso, Fuad Nashori. 1994. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem- problem Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian, Edisi I, Cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi II. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin & Mulyono. 2008. *Psikologi Agama, dalam Perspektif Islam*. UIN Malang Press.
- Dister, N. 1988. *Pengalaman dan Motivasi Beragama, Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Kanisius.

- Fard, dkk. 2013. *Religioty and Marital Satisfaction. Word Conference on Psychology and Sociologi*. *Procedia Sosial and Behaviour Sciences* 82: 307-311.
- Farida, R. 2008. *Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Wanita yang Menikah dibawah Tangan*. Skripsi. UIN Syarif. Jakarta.
- Fowers, B.J Olson, D.H. 1989. ENRICH Marital Inventory: A Discriminant Validity and Cross Validity Aessment. *Jurnal Of Marital and Family Therapy*. Vol. 15, No. 1: 65- 79.
- Fowers, B.J Olson, D.H. 1993. ENRICH Marital Statisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool. *Jurnal Of Psychology*. Vol. 7, No. 2: 176-185.
- Fridayanti. 2015. Religiusitas, Spritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. *Psymphathic. Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2. No.2 Hal: 199- 208.
- Ghufron,M.N,& Risnawati. R. 2011. *Teori- teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin, H. 2012. *Psikologi Agama*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Johana E Prewaitsari. 2008. Religious Issue in Psychoterapy. Surabaya: Indonesia *Psychological Journal*. Anima. Volume. 23.

Kumala A, Trihandayani D. 2015. Peran Memaafkan dan Sabar dalam Menciptakan Kepuasan Pernikahan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi Kajian Empiris dan Non Empiris. Vol. 1. No.1.*

Latipun. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.

Mardhiyan, Ryan, Erin Ratna K. 2016. Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan. *Jurnal Empati. Vol. 5(3) 55-565*

Mukhlis, Imannatul Istiqomah. 2015. Hubungan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan. *Jurnal Psikologi. Volume 11 Nomor 2*

Nawawi, R,S. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta. Amza.

Nihayah Z, dkk. 2012. *Peran Religi dan Faktor- Faktor Terhadap Kepuasan Pernikahan*. Surabaya: UIN SBY

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R.D. 2008. *Human development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta. Kencana.

Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media

Serli, M.2016. Komitmen dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri yang Bekerja. Skripsi. Tidak di Terbitkan. UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Srisanti.S, Anita Zulkaida. 2013. Studi Deskriptif Mengenai Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan Istri. *Jurnal Psikologi UG. Vol.7. No. 6*

Sorairaya, Putri, dkk. 2016. Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psi UNDIP*. Vo. 15. No. 1: 36-42.

Strong, B., DeVault, C., & Cohen, T. F. (2011). *The marriage and family experience:*

Intimate Relationship in a Changing Society (11th ed.). Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning.

Sullivan, K. T. (2001). Understanding the relationship between religiosity and marriage: An investigation of the immediate and longitudinal effects of religiosity on newlywed couples. *Journal of family psychology*, 15(4), 610-626. DOI: 1037/0893-3200.15.4.610.

Thoules, Robert H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Thouless, R. 1992. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.

Willis, S. 2011. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

Winarsunu, T. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM

Winarsunu, T. 2012. *Statistik dalam Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Worthington, E. L., Jr. Wade. N. G., Hight. T. L., Ripley, J. S., McCullough, M. E., Berry, J.W., Schmitt, M. M., Berry, J. T., Bursley, K. H., & O'Connor,

L. (2003).The religiouscommitment inventory-10: Developement, refinement, and validation of a brief scale for research and counseling. *Journal of Counseling Psychology*, 50(1), 84-96. DOI:10.1037/0022-0167.50.1.84.

Yuniarsih, R & Sari ,Y. R. 2013. *Hubungan Religiusitas dan Stabilitas Pernikahan Individu yang Menikah Melali Ta'aruf*. Depok. Universitas Indonesia.

Nikah, Talak dan Cerai, serta Rujuk 2014-2016. Badan Pusat Statistika. Diunduh pada tanggal 14 Januari 2019 pukul; 22.35 <http://bps.go.id/linkTableDinamis/views/id893>.





LAMPIRAN

Lampiran 1

SKALA PENELITIAN RELIGIUSITAS

Nama (Samaran) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

- 1) Jawablah masing-masing pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian Ibu/Saudari.
- 2) Pilihlah salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.
- 3) Isilah sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri anda dan jawaban yang anda berikan semuanya dinyatakan benar.
- 4) Keterangan jawaban sebagai berikut:
 - a. SS = Sangat Sesuai
 - b. S = Sesuai
 - c. TS = Tidak Sesuai
 - d. STS = Sangat Tidak Sesuai

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin adanya Allah, yang hadir setiap saat dimanapun dan kapanpun				
2	Saya yakin kitab suci Alqur'an merupakan sumber kebenaran				
3	Saya yakin akan datangnya hari kiamat				
4	Saya tidak yakin bahwa Nabi dan Rosul Allah sebenarnya ada				
5	Saya tidak yakin dengan adanya malaikat yang diberi tugas oleh Allah				
6	Saya tidak yakin dengan adanya takdir yang ditentukan Allah				
7	Saya melakukan sholat jika ingat saja				

8	Bagi saya puasa ramadhan itu tidak harus dijalankan				
9	Mengeluarkan zakat hanya akan mengurangi harta yang saya miliki				
10	Bagi saya tidak perlu berangkat haji sebelum apa yang saya inginkan terbeli semuanya				
11	Saya meluangkan waktu untuk membaca Alqur'an				
12	Apa yang saya inginkan tercapai tanpa berdo'a kepada Allah				
13	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan seperti berdo'a bersama ataupun memeringati maulid Nabi Muhammad				
14	Saya merasa diberi kemudahan oleh Allah ketika menemui kesulitan				
15	Saya tidak merasakan hati saya dekat dengan Allah				

16	Saya tidak merasakan ketenangan setelah melaksanakan ibadah				
17	Saya merasa hati saya bergetar ketika takbir dikumandangkan dengan suara yang lantang				
18	Saya merasa bersyukur dengan apa yang saya miliki sekarang				
19	Yang saya tahu isi dalam Alqur'an hanya membahas tentang hubungan manusia dengan Tuhan				
20	Saya tahu bahwa agama Islam menganjurkan kita membenci orang yang berbeda agama dengan kita				
21	Saya tahu bahwasanya Sayyidah khadijah merupakan orang yang pertama kali menyatakan ke Islamannya pada Nabi Muhammad				
22	Saya mudah menaruh dendam pada setiap orang yang telah menyakiti saya				
23	saya berusaha untuk membantu teman yang sedang kesusahan				

24	Saya lebih suka berbohong kepada orang lain				
25	Menurut saya bertanggung jawab pada pekerjaan itu tidak perlu dilakukan				
26	Saya tidak peduli dengan penderitaan yang menimpa orang lain				



Lampiran 2

SKALA PENELITIAN KEPUASAN PERNIKAHAN

Nama (Samaran) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Petunjuk Pengisian

- 1) Jawablah masing-masing pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian Ibu/Saudari.
- 2) Pilihlah salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda centang (**X**) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.
- 3) Isilah sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri anda dan jawaban yang anda berikan semuanya dinyatakan benar.
- 4) Keterangan jawaban sebagai berikut:
 - a. SS = Sangat Sesuai
 - b. S = Sesuai
 - c. TS = Tidak Sesuai
 - d. STS = Sangat Tidak Sesuai

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya beserta pasangan saling memahami satu sama lain dengan baik				
2	Saya tidak senang dengan karakteristik kepribadian serta kebiasaan dari pasangan saya				
3	Saya sangat senang dengan cara kami menangani peran tanggung jawab dalam pernikahan kami				
4	Pasangan saya dengan sepenuhnya mengerti dan memahami setiap suasana hati saya				
5	Saya tidak suka dengan cara kami berkomunikasi				
6	Hubungan dalam pernikahan kami merupakan kesuksesan yang sempurna				
7	Saya senang dengan cara kami dalam menyelesaikan masalah rumah tangga.				
8	Saya dan pasangan tidak mampu bekerjasama dengan baik untuk mengatur keuangan keluarga.				
9	Saya memiliki beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam hubungan pernikahan kami				
10	Saya dan pasangan mengisi kegiatan bersama di waktu luang				

11	Saya suka dengan cara kami mengungkapkan kasih sayang dan cara berhubungan seksual			
12	Saya tidak puas dengan cara kami dalam mengasuh anak			
13	Saya tidak pernah menyesalkan pernikahan kami, bahkan untuk sejenak saja			
14	Saya tidak puas dengan hubungan kami dengan orang tua, mertua, dan teman-teman.			
15	Saya merasa sangat senang dengan cara kami mengamalkan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari			

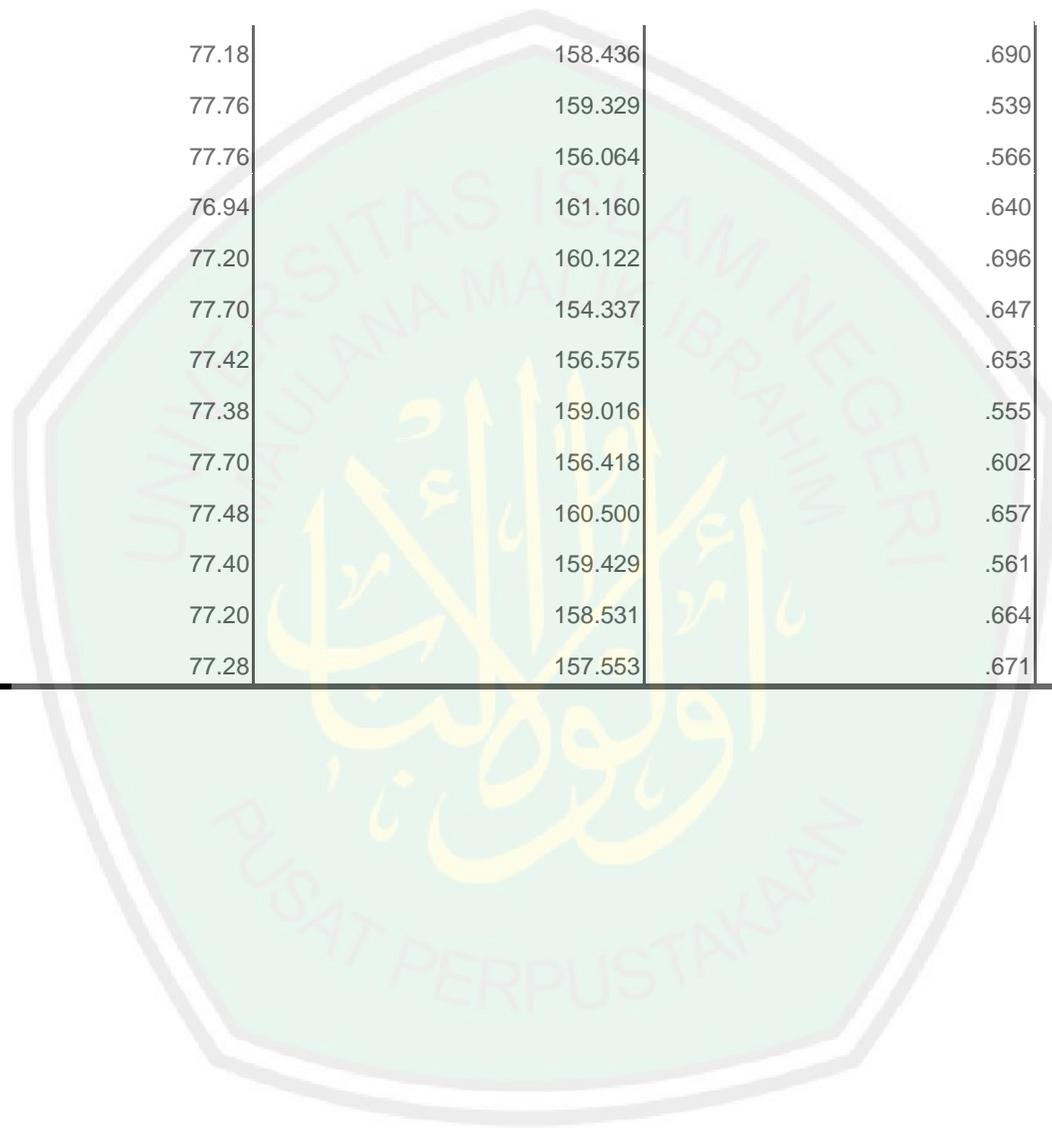


Lampiran 3

**HASIL UJI VALIDITAS ITEM
SKALA RELIGIUSITAS**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	76.92	163.218	.576	.938
a2	76.96	163.753	.500	.938
a3	77.04	162.447	.645	.937
a4	77.50	161.806	.372	.940
a5	77.24	160.472	.570	.937
a6	77.62	157.710	.533	.938
a7	77.28	153.512	.781	.934
a8	77.24	157.451	.685	.936
a9	77.02	162.959	.526	.938
a10	77.50	157.153	.522	.938
a11	77.34	157.086	.753	.935
a12	77.42	160.167	.533	.938
a13	77.52	157.806	.606	.937

a14	77.18	158.436	.690	.936
a15	77.76	159.329	.539	.938
a16	77.76	156.064	.566	.938
a17	76.94	161.160	.640	.937
a18	77.20	160.122	.696	.936
a19	77.70	154.337	.647	.936
a20	77.42	156.575	.653	.936
a21	77.38	159.016	.555	.938
a22	77.70	156.418	.602	.937
a23	77.48	160.500	.657	.937
a24	77.40	159.429	.561	.937
a25	77.20	158.531	.664	.936
a26	77.28	157.553	.671	.936



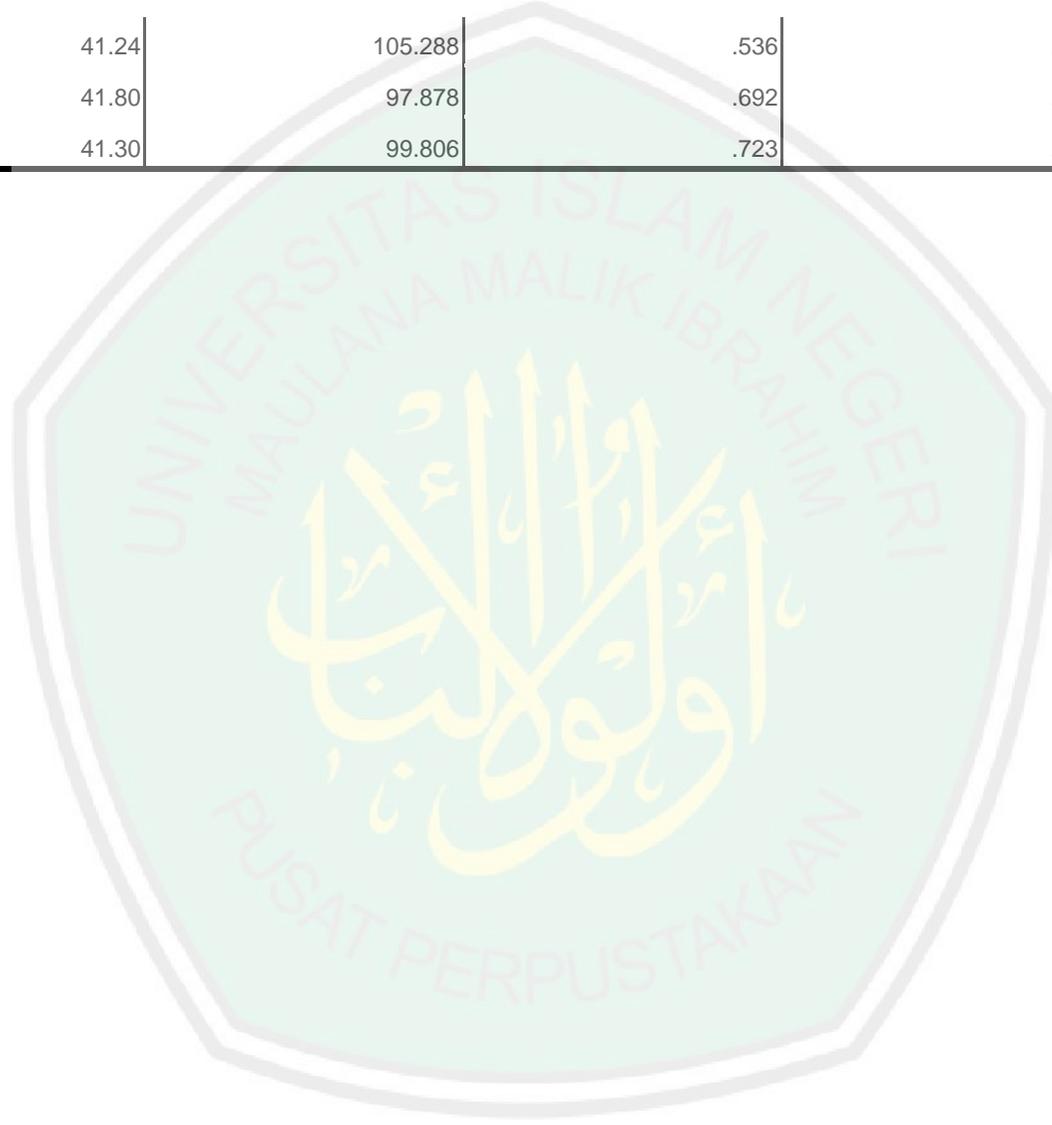
Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS ITEM
SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	41.70	98.010	.724	.826	.934
a2	41.34	103.535	.632	.637	.936
a3	41.42	100.698	.773	.762	.933
a4	41.88	98.026	.746	.825	.933
a5	41.20	103.265	.619	.685	.936
a6	41.72	100.491	.796	.750	.933
a7	41.62	95.302	.782	.744	.932
a8	41.90	97.969	.625	.651	.937
a9	42.32	96.385	.706	.678	.935
a10	41.50	98.827	.726	.654	.934
a11	41.52	99.969	.688	.688	.935
a12	41.66	101.249	.644	.582	.936

a13	41.24	105.288	.536	.430	.938
a14	41.80	97.878	.692	.631	.935
a15	41.30	99.806	.723	.725	.934



Lampiran 5

HASIL RELIABILITAS RELIGIUSITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

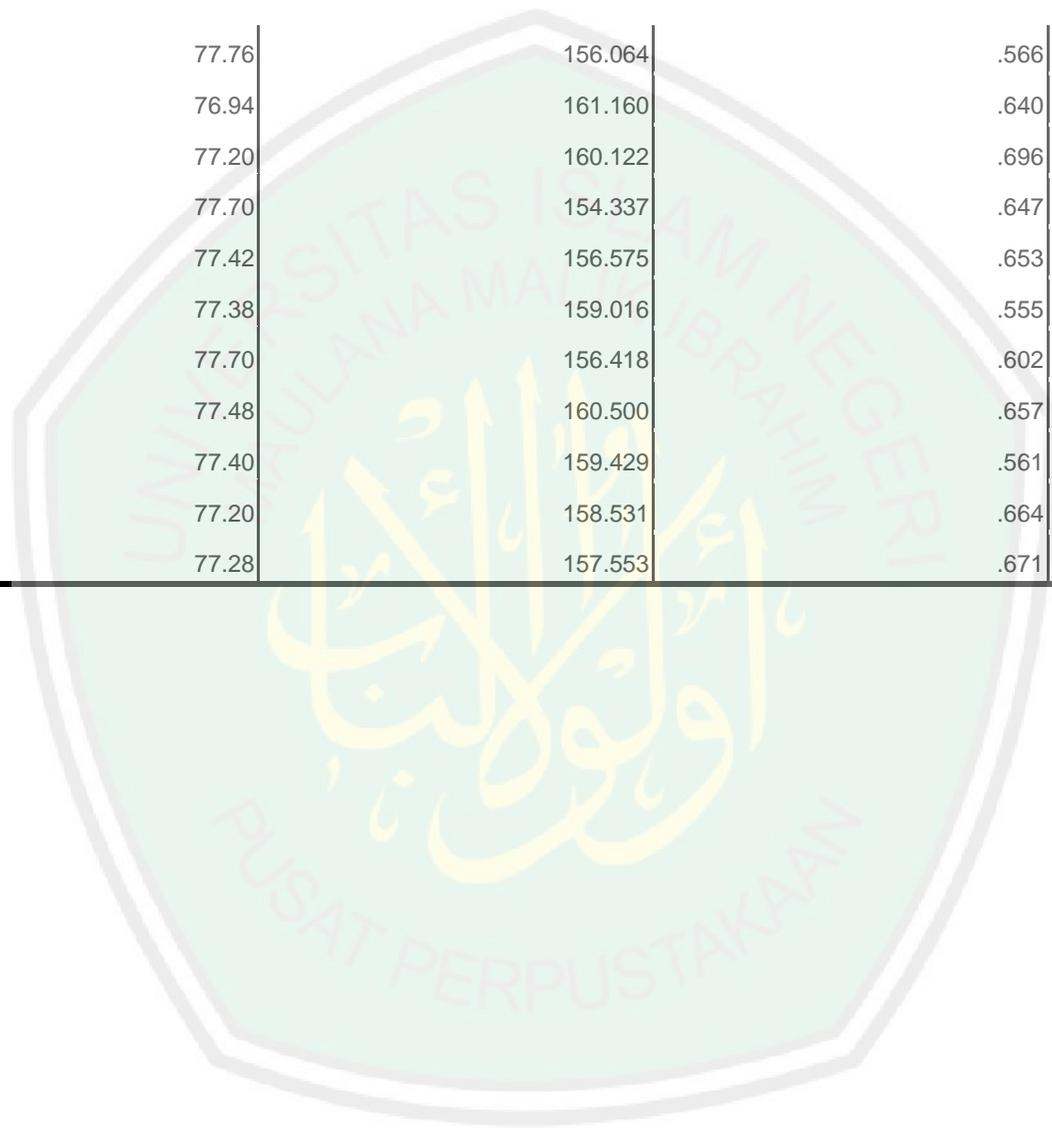
Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.939	.943	26

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	76.92	163.218	.576	.938
a2	76.96	163.753	.500	.938
a3	77.04	162.447	.645	.937
a4	77.50	161.806	.372	.940
a5	77.24	160.472	.570	.937
a6	77.62	157.710	.533	.938
a7	77.28	153.512	.781	.934
a8	77.24	157.451	.685	.936
a9	77.02	162.959	.526	.938
a10	77.50	157.153	.522	.938
a11	77.34	157.086	.753	.935
a12	77.42	160.167	.533	.938
a13	77.52	157.806	.606	.937
a14	77.18	158.436	.690	.936
a15	77.76	159.329	.539	.938

a16	77.76	156.064	.566	.938
a17	76.94	161.160	.640	.937
a18	77.20	160.122	.696	.936
a19	77.70	154.337	.647	.936
a20	77.42	156.575	.653	.936
a21	77.38	159.016	.555	.938
a22	77.70	156.418	.602	.937
a23	77.48	160.500	.657	.937
a24	77.40	159.429	.561	.937
a25	77.20	158.531	.664	.936
a26	77.28	157.553	.671	.936



Lampiran 6

HASIL RELIABILITAS KEPUASAN PERNIKAHAN

Case Processing Summary

		N	%	
Cases	Valid	50		100.0
	Excluded ^a	0		.0
	Total	50		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

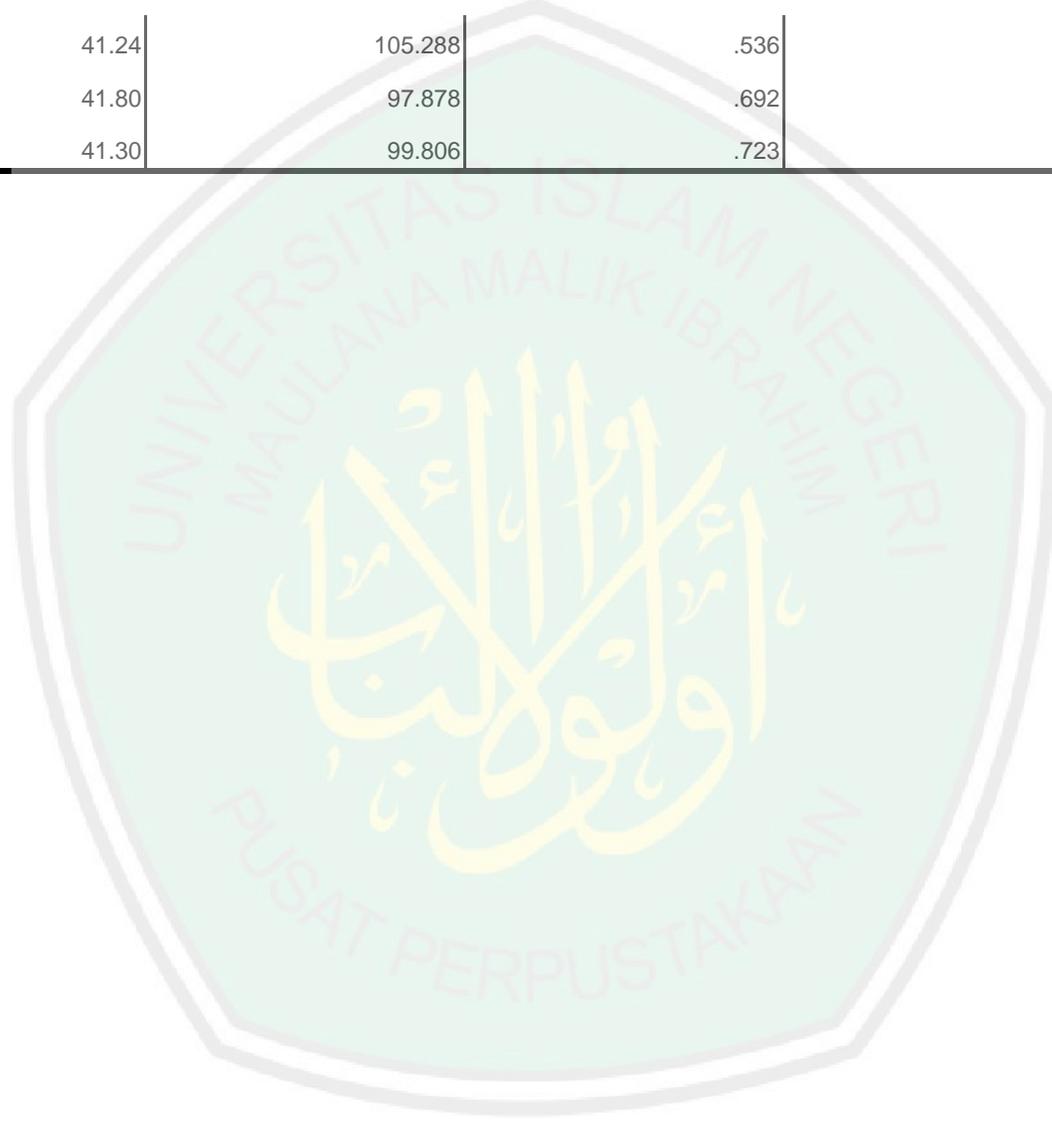
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.939	.941	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	41.70	98.010	.724	.826	.934
a2	41.34	103.535	.632	.637	.936
a3	41.42	100.698	.773	.762	.933
a4	41.88	98.026	.746	.825	.933
a5	41.20	103.265	.619	.685	.936
a6	41.72	100.491	.796	.750	.933
a7	41.62	95.302	.782	.744	.932
a8	41.90	97.969	.625	.651	.937
a9	42.32	96.385	.706	.678	.935
a10	41.50	98.827	.726	.654	.934
a11	41.52	99.969	.688	.688	.935
a12	41.66	101.249	.644	.582	.936

a13	41.24	105.288	.536	.430	.938
a14	41.80	97.878	.692	.631	.935
a15	41.30	99.806	.723	.725	.934



Lampiran 7

HASIL UJI DESKRIPSI VARIABEL

RELIGIUSITAS (X)

MAX	104	
MIN	60	
MEAN	80.44	
SD	13.09644	
TINGGI	93.53644	93-104
SEDANG		68-92
RENDAH	67.34356	60-67

KEPUASAN PERNIKAHAN

MAX	60	
MIN	23	
MEAN	44.58	
SD	10.67916	
TINGGI	55.25916	55- 65
SEDANG		35-54
RENDAH	33.90084	30- 34

Lampiran 8

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RELIGIUSITAS	KEPUASAN PERNIKAHAN
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	80.44	44.58
	Std. Deviation	13.096	10.679
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.116
	Positive	.089	.081
	Negative	-.090	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.635	.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.815	.515

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RELIGIUSITAS	KEPUASAN PERNIKAHAN
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	80.44	44.58
	Std. Deviation	13.096	10.679
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.116
	Positive	.089	.081
	Negative	-.090	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.635	.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.815	.515

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 9

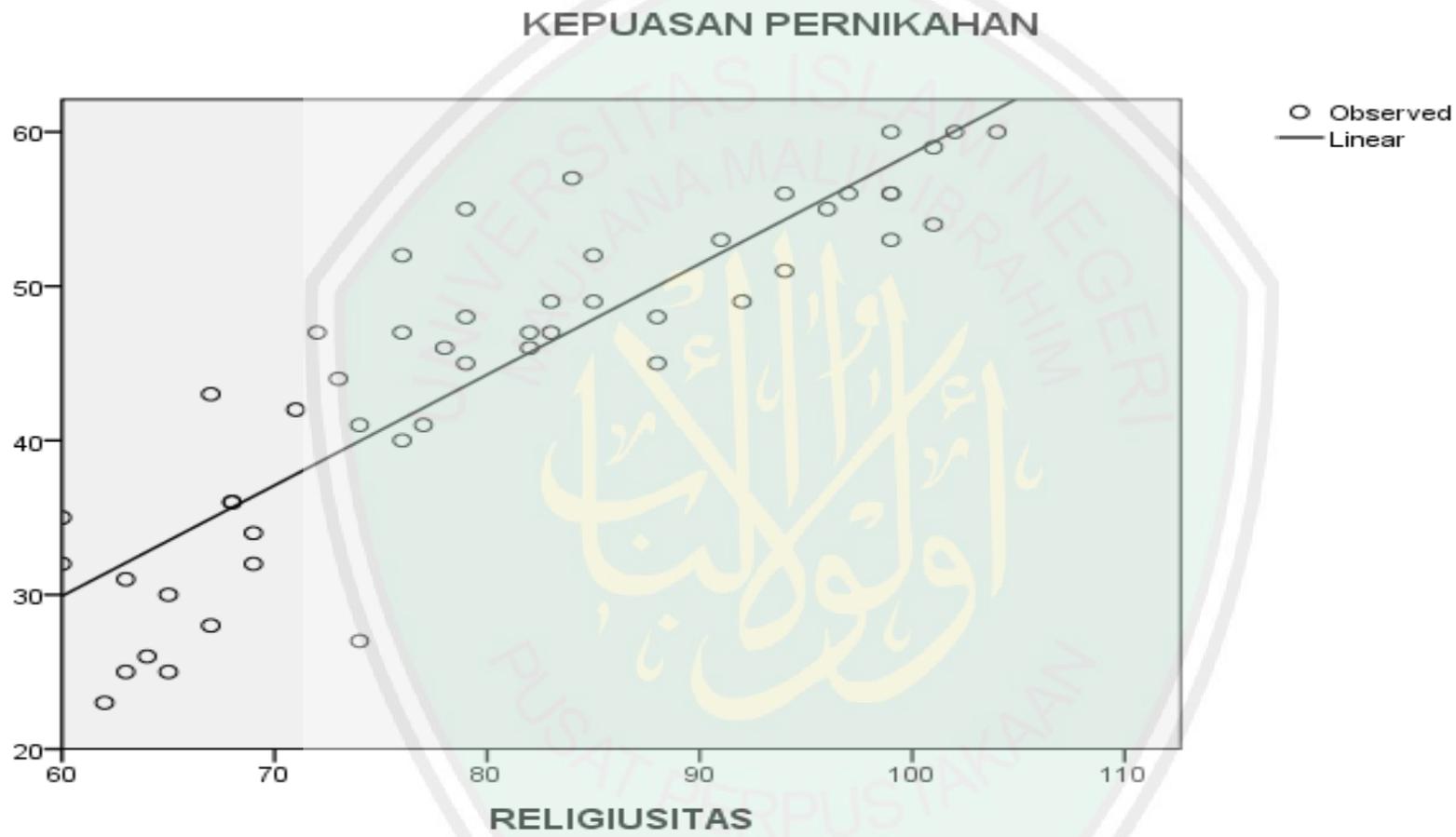
HASIL UJI LINIER

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: KEPUASAN PERNIKAHAN

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	B1
Linear	.774	164.650	1	48	.000	-13.137	.718

The independent variable is RELIGIUSITAS.



Lampiran 10

HASIL UJI REGRESI

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KepuasanPernikahan	44.58	10.679	50
Religiusitas	80.44	13.096	50

Correlations

		kepuasanPernikahan	Religiusitas
Pearson Correlation	kepuasanPernikahan	1.000	.880
	Religiusitas	.880	1.000
Sig. (1-tailed)	kepuasanPernikahan	.	.000
	Religiusitas	.000	.
N	kepuasanPernikahan	50	50
	Religiusitas	50	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	religiusitas ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kepuasanPernikahan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.774	.770	5.126

a. Predictors: (Constant), religiusitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4326.798	1	4326.798	164.650	.000 ^a

Residual	1261.382	48	26.279
Total	5588.180	49	

a. Predictors: (Constant), religiusitas

b. Dependent Variable: kepuasanPernikahan

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-13.137	4.556			-2.883	.006
	religiusitas	.718	.056	.880		12.832	.000

a. Dependent Variable: kepuasanPernikahan

LAMPIRAN 11

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kepuasanP	44.58	10.679	50
kepercayaan	19.36	2.798	50
paraktik	21.76	4.074	50
pengalaman	15.36	2.716	50
pengetahuan	8.82	1.997	50
pengamalan	15.14	2.997	50

Correlations

		kepuasanP	kepercayaan	paraktik	pengalaman	pengetahuan	Pengamalan
Pearson Correlation	kepuasanP	1.000	.687	.803	.820	.803	.834
	kepercayaan	.687	1.000	.724	.796	.750	.615
	paraktik	.803	.724	1.000	.803	.810	.760

Sig. (1-tailed)	pengalaman	.820	.796	.803	1.000	.784	.761
	pengetahuan	.803	.750	.810	.784	1.000	.758
	pengalaman	.834	.615	.760	.761	.758	1.000
	kepuasanP	.	.000	.000	.000	.000	.000
	kepercayaan	.000	.	.000	.000	.000	.000
	paraktik	.000	.000	.	.000	.000	.000
	pengalaman	.000	.000	.000	.	.000	.000
	pengetahuan	.000	.000	.000	.000	.	.000
	pengalaman	.000	.000	.000	.000	.000	.
	kepuasanP	50	50	50	50	50	50
	kepercayaan	50	50	50	50	50	50
	paraktik	50	50	50	50	50	50
	pengalaman	50	50	50	50	50	50
	pengetahuan	50	50	50	50	50	50
	pengalaman	50	50	50	50	50	50
N							

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	pengamalan, kepercayaan, paraktik, pengetahuan, pengalaman ^b	. Enter
---	---	---------

- a. Dependent Variable: kepuasanP
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.803	.781	4.998	1.590

- a. Predictors: (Constant), pengamalan, kepercayaan, paraktik, pengetahuan, pengalaman
 b. Dependent Variable: kepuasanP

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	4489.224	5	897.845	35.948	.000 ^b
	Residual	1098.956	44	24.976		
	Total	5588.180	49			

a. Dependent Variable: kepuasanP

b. Predictors: (Constant), pengamalan, kepercayaan, paraktik, pengetahuan, pengalaman

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.721	5.292		-1.648	.107
	kepercayaan	-.074	.455	-.019	-.163	.871
	paraktik	.415	.349	.158	1.189	.241
	pengalaman	1.085	.560	.276	1.937	.059
	pengetahuan	1.035	.715	.193	1.448	.155
	pengamalan	1.315	.418	.369	3.147	.003

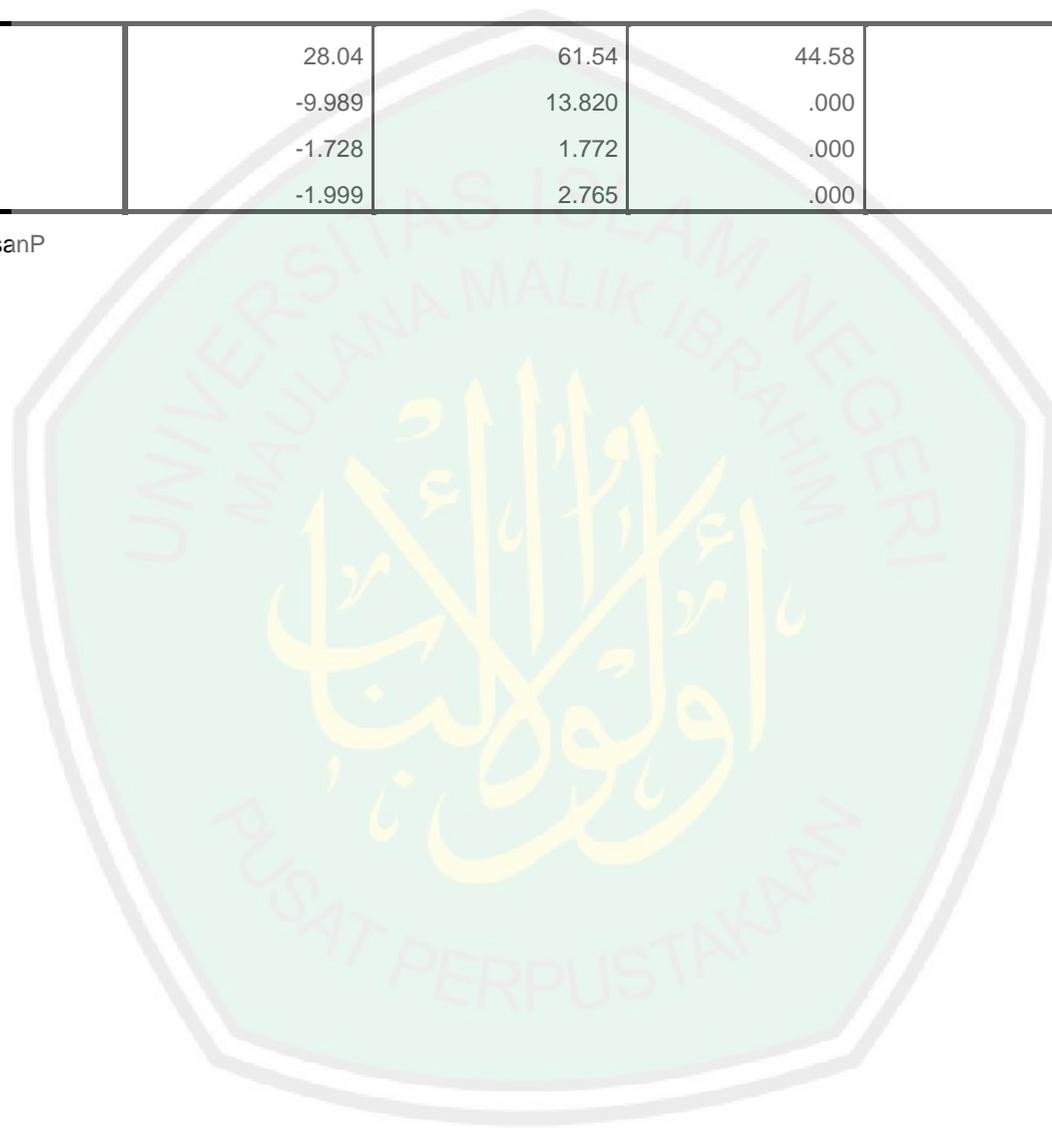
a. Dependent Variable: kepuasanP

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N

Predicted Value	28.04	61.54	44.58	9.572	50
Residual	-9.989	13.820	.000	4.736	50
Std. Predicted Value	-1.728	1.772	.000	1.000	50
Std. Residual	-1.999	2.765	.000	.948	50

a. Dependent Variable: kepuasanP



Lampiran 12

Tabulasi Skala Religiusitas

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total	Keterangan	
1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	79	Sedang	
2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	88	Sedang	
3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	2	4	3	72	Sedang	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	94	Tinggi	
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	88	Sedang	
6	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	94	Tinggi	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	102	Tinggi	
8	3	2	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	65	Rendah
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	99	Tinggi	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	Tinggi	
11	3	4	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	69	Sedang	
12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	74	Sedang

13	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76	Sedang
14	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	85	Sedang	
15	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	79	Sedang	
16	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	85	Sedang	
17	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	82	Sedang	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	97	Tinggi	
19	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	99	Tinggi	
20	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	96	Tinggi	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	Tinggi	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	99	Tinggi	
23	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	76	Sedang	
24	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	92	Sedang	
25	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	83	Sedang	
26	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	76	Sedang	
27	4	3	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	4	2	1	3	1	3	1	2	3	60	Rendah

28	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	1	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	68	Sedang
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	99	Tinggi
30	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	91	Sedang
31	2	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	60	Rendah
32	3	3	2	2	3	2	1	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	4	3	2	67	Rendah	
33	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	73	Sedang	
34	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	84	Sedang
35	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	3	2	4	1	1	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	67	Rendah
36	3	2	3	3	3	1	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	4	2	2	2	3	2	64	Rendah
37	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	68	Sedang
38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	2	2	3	3	2	74	Sedang
39	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	65	Rendah
40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	Tinggi
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Sedang
42	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83	Sedang

43	4	4	4	1	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	1	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	79	Sedang
44	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	69	Sedang
45	3	3	3	2	3	3	1	1	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	62	Rendah
46	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	63	Rendah
47	4	4	4	2	2	2	3	3	4	1	3	2	3	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	63	Rendah
48	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	78	Sedang
49	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	1	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	82	Sedang
50	3	4	3	2	2	4	3	3	2	1	4	3	2	3	2	3	4	3	2	1	4	2	3	1	3	4	71	Sedang



Lampiran 13

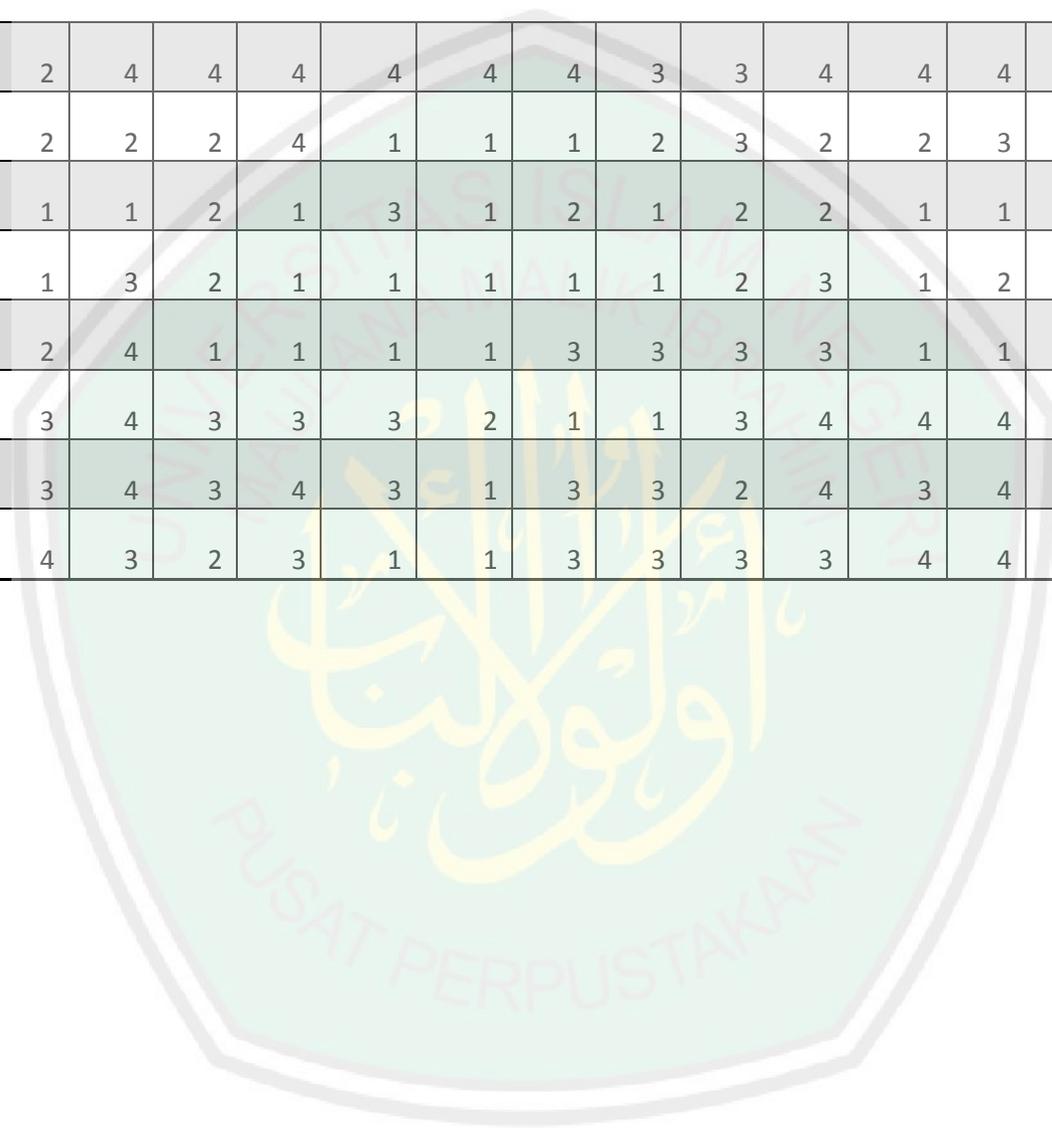
Tabulasi Skala Kepuasan Pernikahan

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	Keterangan
1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	45	Sedang
2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Sedang
3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	2	2	47	Sedang
4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	51	Sedang
5	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	48	Sedang
6	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	56	Tinggi
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Tinggi
8	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	25	Rendah
9	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	56	Tinggi
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Tinggi
11	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	3	34	Rendah
12	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	4	1	3	2	2	27	Rendah

13	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	47	Sedang	
14	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	52	Sedang	
15	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	48	Sedang	
16	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	49	Sedang	
17	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	46	Sedang	
18	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	56	Tinggi	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Tinggi	
20	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	55	Tinggi
21	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	54	Sedang
22	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	53	Sedang
23	2	3	3	2	4	2	3	3	1	3	3	2	4	2	3	40	Sedang	
24	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	3	3	4	3	4	49	Sedang	
25	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	47	Sedang	
26	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	52	Sedang	
27	2	3	3	2	3	3	1	1	1	2	4	3	3	1	3	35	Sedang	

28	2	3	2	2	1	2	1	4	1	3	2	4	3	2	4	36	Sedang
29	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	56	Tinggi
30	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	53	Sedang
31	1	4	2	1	2	2	3	2	1	4	2	1	3	1	3	32	Rendah
32	2	4	3	2	4	3	3	1	1	2	3	3	4	4	4	43	Sedang
33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44	Sedang
34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	57	Tinggi
35	1	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	28	Rendah
36	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	26	Rendah
37	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	36	Sedang
38	2	4	4	2	4	2	2	1	2	4	4	1	3	2	4	41	Sedang
39	4	2	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	30	Rendah
40	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59	Tinggi
41	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	41	Sedang
42	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	49	Sedang

43	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	55	Tinggi
44	2	3	2	2	2	2	4	1	1	1	2	3	2	2	3	32	Rendah
45	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	23	Rendah
46	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	25	Rendah
47	2	2	3	2	4	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	31	Rendah
48	3	4	4	3	4	3	3	3	2	1	1	3	4	4	4	46	Sedang
49	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	3	4	47	Sedang
50	3	3	2	4	3	2	3	1	1	3	3	3	3	4	4	42	Sedang



PENGARUHNYA RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA ISTRI

Anas sihatul Iffah

Dr.H.A. Khudhori Saleh,M.Ag.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: Anashihatuliffah30ai@gmail.com 085748123145

Abstrak. Kepuasan pernikahan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah pernikahan. Setiap individu yang telah menikah maka akan menginginkan sebuah pernikahan yang tentram dan bahagia bersama pasangannya, salah satunya adalah istri yang memiliki impian untuk hidup bisa merasakan kepuasan dari hubungan pernikahannya. Banyak faktor yang bias mempengaruhi kepuasan pernikahan dan salah satunya adalah religiusitas. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yakni ingin mengetahui pengaruhnya religiusitas terhadap kepuasan pada istri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada para istri yang tinggal di desa Sumurber Panceng Gresik dengan jumlah 50 orang dengan metode purposive sampling. Sementara pengumpulan data dengan menggunakan dua skala yakni skala religiusitas dan skala EMS (ENRICH Marital Satisfaction Scale). Analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni regresi linier sederhana dengan begitu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh religiusitas terhadap kepuasan istri dengan nilai $sig = 0,000$ atau $p < 0,05$. Religiusitas memiliki pengaruh sebesar 77,4 % terhadap kepuasan pernikahan pada istri dengan melihat R squer 0,774.

Kata kunci: Religiusitas, Kepuasan Pernikahan istri.

Pernikahan sendiri dalam agama Islam merupakan penyempurna agama bagi pemeluknya. Pernikahan merupakan hal yang sakral untuk dilakukan, dan setiap orang pasti memiliki keinginan untuk melakukan pernikahan satu kali seumur hidup mereka, dari pernikahan mereka mengharapkan kebahagiaan dan mendapatkan kasih sayang, begitulah manusia yang dikenal dengan sebutan makhluk sosial. Maslow mengemukakan jika menjalin hubungan dengan orang lain ataupun menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus terpenuhi yakni dicintai dan disayangi (Feist & Feist, 2009 dalam Yuniarsih & Yudiana, 2013; 2).

Terkait pengertian pernikahan menurut Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 dinyatakan bahwa pernikahan ialah ikatan lahir batin, antara seorang pria dan dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka terkait pernikahan itu sendiri, seluruh agama menekankan setiap pasangan untuk dapat

menerapkan nilai-nilai kebahagiaan, kasih sayang, dan keintiman dengan pasangannya.

Namun tidak semua orang yang sudah menikah mendapatkan kebahagiaan dan merasakan kepuasan dalam pernikahannya, banyak konflik yang harus dihadapi oleh pasangan, mulai dari kesalahan kecil sampai pada akhirnya menumpuk menjadikan masalah itu menjadi besar, seperti halnya contoh konflik yang sering terjadi dalam sebuah pernikahan yakni masalah finansial, pemilihan kerja, perilaku pasangan yang mulai berubah, pemenuhan kebutuhan seksual, dan perencanaan masa depan (Wardhani 2013 dalam Kumala & Dewi 2015; 39). Jika pasangan tidak memiliki komitmen yang kuat maka akan memutuskan untuk mengakhiri pernikahannya. Biasanya setiap pasangan akan berusaha untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga pernikahannya dapat bertahan. Akan tetapi apabila pasangan tidak menemukan solusi dari masalah tersebut, biasanya pasangan akan mengambil solusi yang tidak efektif, yaitu dengan berpisah atau bercerai.

Angka perceraian dalam negara Indonesia sendiri memiliki tingkat perceraian yang tinggi setiap tahunnya. Hal ini terbukti dengan melihat badan pusat statistik yang mana terhitung dari tahun 2014/2016, pada tahun 2014 jumlah perceraian mencapai 344.237 sedangkan pada tahun 2016 meningkat kembali mencapai 365.633, rata-rata angka perceraian naik 3 % setiap tahunnya. Adapun faktor perceraian disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah adanya perselingkuhan, ketidakharmonisan, sampai pada permasalahan ekonomi yang merupakan penyebab terbanyak dalam pemicu perceraian (website Badan Pusat Statistik). Kasus perceraian yang lebih banyak diajukan oleh pihak istri terbukti pada bulan Januari – Oktober tahun 2016 mencapai angka 224.239 permohonan gugat cerai. (Detik News; 2016).

Banyaknya permohonan gugat cerai bisa dilihat dari ketidakpuasan pernikahan yang telah dirasakan oleh istri sehingga sampai pada akhirnya harus mengajukan surat perceraian. Terkadang istri kecewa dengan perlakuan dari suami sampai pada masalah finansial sehingga istri harus mengajukan permohonan untuk bercerai. Kehidupan pernikahan seharusnya dijalani dengan bahagia seperti pada firman Allah pada surat Ar-Rum ayat 21.

“Dan diantara ayat-ayatnya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawaddah dan rahmah. Sesungguhnya yang demikian benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir” (Ar-Rum; 21).

Istri yang mengaku tentram dan bahagia dengan pernikahannya maka ia mampu merasakan kepuasan dalam pernikahannya, kepuasan pernikahan adalah evaluasi subjektif suami ataupun istri atas kehidupan pernikahannya yang berdasarkan pada perasaan puas, bahagia, dan pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama dengan pasangannya (Fowers & Olson 1993). Kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif akan kebahagiaan dan pengalaman menyenangkan yang dialami oleh suami dan istri dalam pernikahan dengan

pertimbangan seluruh aspek pernikahan. Aspek kepuasan pernikahan ada sepuluh yakni masalah kepribadian pasangan, orientasi seksual, pemecahan masalah, manajemen keuangan, aktivitas di waktu luang, anak-anak dan pengasuhan, keluarga dan teman, kesetaraan peran, orientasi agama dan komunikasi (Fowers & Olson; 1989).

Banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan salah satunya yakni religiusitas. Religiusitas dianggap memiliki peran penting dalam mempengaruhi pola pikir individu sehingga memunculkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada pada ajaran agama. Pasangan yang memiliki rasa kepuasan pernikahan cenderung memiliki religiusitas yang tinggi, sehingga bisa dikatakan pasangan yang memiliki religiusitas yang rendah bisa memiliki rasa kepuasan dalam pernikahannya juga rendah, hal itu sesuai dengan pendapat Hurlock 2002 (dalam Mukhlis; 2015).

Religiusitas merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai paling maknawi (Glock & Strak dalam Ancok & Suroso; 1994). Religion dan religiusitas adalah dua kata yang tidak terpisahkan. Agama berhubungan dengan organisasi formal untuk memberikan perintah agama pada pengikutnya, sedangkan religiusitas mengacu pada perasaan-perasaan dan melaksanakan praktik. Seseorang yang dikatakan beragama adalah orang yang mengikuti aturan dan norma yang mengikat pada salah satu agama (Johanna;2008).

Ada lima dimensi yang ada pada religiusitas menurut Glock & Stark (1970) yakni:

1. Dimensi Ideologi
Dimensi ini berisi pengharapan- pengharapan yang mana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin tersebut.
2. Dimensi Praktik Agama
Dimensi mencakup pada perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan individu untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang telah dianutnya.
3. Dimensi Pengalaman
Dimensi ini berisikan tentang pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi dan sensai yang dialami atau didefinisikan suatu kelompok keagamaan dengan Tuhan.
4. Dimensi Pengetahuan Agama
Dimensi ini mengacu kepada harapan pada individu yang beragama paling tidak memiliki pengetahuan minimal tentang agama yang dianutnya seperti mengetahui dasar-dasar keyakinan, praktik agama yang harus dilakukan dalam agamanya.
5. Dimensi Pengamalan
Dimensi pengamalan lebih cenderung pada akibat- akibat keyakinan keagamaan, praktik dan pengamalan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ingin menguji pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada istri dalam penemuan fakta yang ada pada lapangan beberapa istri masih mengeluhkan tentang kehidupan pernikahannya dan sebagian lagi telah menikmati kehidupan pernikahannya, maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengaruhnya religiusitas terhadap kepuasan pernikahan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang dalam bidang kajian ilmu psikologi khususnya pada psikologi perkembangan, psikologi pernikahan ataupun psikologi social. Penelitian ini memberikan manfaat bagi individu agar termotivasi untuk meningkatkan religiusitas sehingga kehidupannya terdorong untuk lebih tentram dan bahagia sehingga bisa menjalani sebuah rumah tangga yang sesuai dengan tuntunan agama.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian hanya dua variabel yaitu, religiusitas dan kepuasan pernikahan. Variabel religiusitas merupakan variabel *independent*, sedangkan kepuasan pernikahan adalah variabel *dependent*. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 50 istri yang mana telah diambil dengan menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yakni;

1. Bergama islam
2. Memiliki buah hati dalam pernikahannya
3. Memiliki usia pernikahan mulai 6 sampai 9 tahun

Penelitian ini menggunakan dua jenis skala model linkert, yaitu skala religiusitas yang berjumlah 26 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0,939 dan skala kepuasan pernikahan memiliki reliabilitas sebesar 0,939 dengan jumlah 15 aitem. Kedua skala tersebut mengandung pernyataan yang *favoriabel* (mendukung kontrak) dan *unfavoriabel* (tidak mendukung kontrak). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana.

Hasil

Berdasarkan perhitungan hasil deskripsi variable, dapat dilihat bahwasannya pada variabel religiusitas total jumlah subjek dengan tingkat religiusitas rendah dengan jumlah 10 orang dengan presentase 20% dan jumlah sedang sebanyak 28 orang dengan presentase 56% dan yang memiliki religiusitas tinggi berjumlah 12 orang dengan presentase 24%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat religiusitas sedang. Berikut adalah hasil tabel dari hasil deskripsi variabel religiusitas;

Tabel 1. Deskripsi Variabel Religiusitas

Kategorisasi	Rentang	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Rendah	<67	10	20
Sedang	68-92	28	56
Tinggi	> 93	12	24

Jumlah subjek pada variabel kepuasan pernikahan yang memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang rendah berjumlah 11 orang dengan presentase 22%, 28 orang berada pada tingkat sedang dengan presentase 56% dan yang memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi berjumlah 11 orang dengan presentase 22%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek peneliti memiliki tingkat kepuasan pernikahan sedang.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Kepuasan Pernikahan

Kategorisasi	Rentang	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Rendah	34<	11	22
Sedang	35- 55	28	56
Tinggi	>56	11	22

Hasil uji normalitas yang telah peneliti peroleh dengan bantuan SPSS dengan nilai signifikansi pada output SPSS hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi dengan nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed)) $>0,05$ dengan melihat tabel berikut;

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig(P)	Keterangan
Religiusitas	0,635	0,815	Normal
Kepuasan Pernikahan	0,818	0,515	Normal

Hasil uji linieritas yang telah peneliti dapatkan menggunakan bantuan software SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara dua variabel dinyatakan linier karena nilai signifikansinya $>0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

VARIABEL	F	P	Keterangan
Religiusitas(X) Kepuasan Pernikahan (Y)	164,650	0,000	Linier

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penggunaan regresi linier sederhana maka hasil yang telah didapatkan yakni adanya pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan dengan melihat R Square 0,774. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pernikahan ($F=164,650$, $p<0,05$).

Peran antar variabel	Rxy	R Square	F	Signifikansi
Religiusitas (X) dengan Kepuasan Pernikahan (Y)	0,880	0,774	164.650	0,000

Diskusi

Penelitian telah menemukan pengaruh yang signifikan pada religiusitas terhadap kepuasan pernikahan. Hal ini telah menunjukkan bahwasannya tinggi rendahnya religiusitas istri akan berpengaruh pada kepuasan pernikahannya dengan kata lain, semakin tinggi tingkat religiusitas istri maka akan semakin tinggi pula rasa kepuasan dalam pernikahannya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas istri maka akan sedikit pula rasa kepuasan dalam pernikahannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sullivan (2001) Fard dkk (2013), Muklis & Istiqomah (2015) yang menemukan bahwasannya tingkat religiusitas individu akan mempengaruhi kepuasan pernikahannya. Terwujudnya kepuasan pernikahan melalui religiusitas sebab dalam religiusitas sendiri adanya nilai-nilai agama yang mampu dijadikan solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam rumah tangga.

Istri yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan cenderung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah pada kehidupan pernikahannya. Kehidupan pernikahan memang tak akan luput dengan berbagai macam konflik, sikap dan keputusan dalam setiap menyelesaikan sebuah permasalahan akan menjadi aspek kepuasan pernikahan, oleh sebab itu istri yang menjadikan agama sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan berumah tangga akan melahirkan sikap dan perilaku yang positif.

Adapun religiusitas memiliki lima dimensi yakni dimensi pertama adalah keyakinan ataupun bisa disebut dengan ideologi. Adapun dari hasil penelitian ini semakin seorang istri yakin terhadap ajaran agama yang dianutnya maka keyakinan akan membentuk sebuah karakter dan kualitas diri individu tersebut dengan memberikan batasan yang jelas terhadap nilai dan norma yang ada pada agamanya. Agama juga mengajarkan bahwa pernikahan adalah sebuah ibadah yang sakral yang tidak dapat dihentikan begitu saja (Wolfinger & Wilcox; 2008).

Dimensi yang kedua dalam religiusitas yakni praktik agama, salah satu indikator dari praktik agama adalah melakukan ibadah sholat lima waktu. Sholat akan membuat hati individu tenang. Perasaan tenang yang telah dicapai oleh individu akan membuatnya merasa takut untuk melakukan suatu perilaku yang akan membuat orang lain terluka, sehingga dalam kasus ini seorang istri yang mencapai rasa ketenangan saat beribadah sholat maka seorang istri akan mampu menghadapi sikap dan perilaku suami. (Bahnasi 2004 dalam Muklis; 2015).

Kepuasan pernikahan juga dipengaruhi oleh pengalaman serta penghayatan seorang istri kepada Tuhannya. Perasaan- perasaan yang dirasakan setiap kali menjalankan ibadah akan membuat individu terus memperbaiki diri untuk lebih dekat dengan Tuhannya. Seorang istri yang merasa dekat dengan Tuhan akan melakukan ibadah dengan baik salah satunya ibadah terpanjangnya yaitu pernikahan. Segala bentuk permasalahan yang menimpa kepada keluarganya seorang istri akan tetap memiliki keyakinan bahwasannya Tuhan akan menolongnya. Istri yang memiliki religiusitas yang baik akan selalu bersyukur dengan apa yang telah berikan Tuhan kepadanya, sehingga akan menjadikan istri tidak telalu menuntut hak yang lebih kepada suami. Rasa syukur sendiri memberikan dampak yang positif terhadap sebuah kepuasan dalam hidup, sehingga menjadikan individu yang tetap bersyukur memiliki tingkat kesejahteraan dalam hidupnya.

Pengetahuan agama seorang istripun akan mempengaruhi kepuasan pernikahan. Istri yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam akan lebih merasakan kepuasan dalam pernikahannya. Istri yang memiliki pengetahuan agama akan mengetahui dasar- dasar dari hukum yang dianutnya. Istri yang kaya akan iman dan ilmu pengetahuan agam ketika memiliki permasalahan dalam rumah tangga istri akan cenderung tenang dalam menghadapinya. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Albarraq (2010).

Selain itu dari kelima dimensi, dimensi yang paling memberikan banyak kontribusi dalam kepuasan pernikahan dalam penelitian ini adalah pengamalan. Pengamalan sendiri merupakan bentuk dari mengamalkan nilai- nilai serta ajaran- ajaran yang lebih pada hubungannya terhadap manusia dan semua makhluk Tuhan. Salah bentuk dari pengamalan salah satunya adalah memberikan maaf terhadap orang yang telah menyakitinya, salah satunya adalah pasangan, ketika salah satu dari pasangan melakukan kesalahan, maka alangkah baiknya salah satunya memberikan maaf, sehingga tidak berlarut- larut dalam permasalahan sehingga menjadikan keluarga lebih bahagia. Pemaafan akan menjadi sebuah keputusan yang baik untuk mengakhiri sebuah konflik antara suami dan istri, sehingga keduanya akan kembali merasakan ketenangan hati yang akan berdampak positif terhadap kepuasan pernikahannya.

Selama menjalankan bahtera rumah tangga tidak jarang pasangan akan menghadapi permasalahan- permasalahan yang dipicu berbagai faktor. Permasalahan ini yang akan menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Baik suami ataupun istri harus mampu mengadapi segala permasalahan dengan baik dan tetap mengambil keputusan sesuai dengan ajaran- ajaran agama.

Simpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini didapatkan nilai R square= 0, 774 dengan nilai signifikansi $p= 0,000 < p=0,500$, sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan pada

istri. Apabila terdapat perubahan pada religiusitas pad akan berdampak pula pada kepuasan pernikahan pada istri.

Religiusitas memiliki pengaruh sebesar 77,4 % terhadap kepuasan pernikahan pada istri sehingga selebihnya bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mana tidak diteliti oleh peneliti. Adapaun dari lima dimensi dari religiusitas, dimensi yang memiliki tingkat pengaruh yang tinggi terhadap kepuasan pernikahan adalah dimensi pengamalan dengan nilai Beta= 0,369 (13,61%).

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah para istri yang ada pada desa Sumurber Panceng Gresik harus mampu mempertahankan tingkat religiusitasnya yang tinggi, agar tetap mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman dalam kehidupan pernikahannya, untuk yang berada pada tingkat religiusitas yang sedang dan rendah agar bisa meningkatkan religiusitasnya agar lebih mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman jiwa serta tentram dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan pengalaman selama proses penelitian, peneliti hanya menggunakan subjek para istri, maka dari itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan dalam penelitian untuk menggunakan sampel suami dan istri. Bagi peneliti selanjutnya untyk lebih memperbaiki aitem dalam skala penelitian agar variable yang diukur dapat diukur secara tepat dan akurat. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk lebih menyempurnakan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Albarraq, Abuh. 2010. *Panduan Lengkap Pernikahan Islami*. Jakarta; Cendera Indah
- Ancok,D & Suroso, Fuad Nashori. 1994. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fard, dkk. 2013. *Religioty and Marital Satisfaction*. *Word Conference on Psychology and Sociologi*. *Procedia Sosial and Behaviour Sciences* 82: 307-311.
- Fowers, B.J Olson, D.H. 1989. ENRICH Marital Inventory: A Discriminant Validity and Cross Validity Aseessment. *Jurnal Of Marital and Family Therapy*. Vol. 15, No. 1: 65- 79.
- Fowers, B.J Olson, D.H. 1993. ENRICH Marital Statisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool. *Jurnal Of Psychology*. Vol. 7, No. 2: 176- 185.
- Fridayanti. 2015. Religiusitas, Spritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. *Psymphatic. Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2. No.2 Hal: 199- 208.
- Glock& Strak 1970. *American Piety; The Nature of Religion Commitment*. London; University of California Press.

- Johana E Preawitsari. 2008. Religious Issue in Psychoterapy. Surabaya: Indonesia *Psychological Journal*. Anima. Volume. 23.
- Mukhlis, Imannatul Istiqomah. 2015. Hubungan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan. *Jurnal Psikologi*. Volume 11 Nomor 2
- Sullivan, K. T. (2001). Understanding the relationship between religiosity and marriage: An investigation of the immediate and longitudinal effects of religiosity on newlywed couples. *Journal of family psychology*, 15(4), 610-626. DOI: 1037/0893-3200.15.4.610.
- Wolfinger & Wilcox. 2008 Happy ever after? Religion, Marital Status, Gender and Relationship Quality in Urban Families. *Social force*, 86, 1311-1337.
- Yuniarsih, R & Sari ,Y. R. 2013. *Hubungan Religiusitas dan Stabilitas Pernikahan Individu yang Menikah Melali Ta'aruf*. Depok. Universitas Indonesia.
- Kusuma, Edward Febriyatri. 2016 18 November. Detik News. Diunduh pada tanggal 18 November 2016 pukul; 22.50. <http://news.detik.com/.../istri-lebih-banyak-minta-cerai-ini-3-alasan-teratas-perempuan-menjanda>.
- Nikah, Talak dan Cerai, serta Rujuk 2014-2016. Badan Pusat Statistika. Diunduh pada tanggal 14 Januari 2019 pukul; 22.35 <http://bps.go.id/linkTableDinamis/views/id893>.